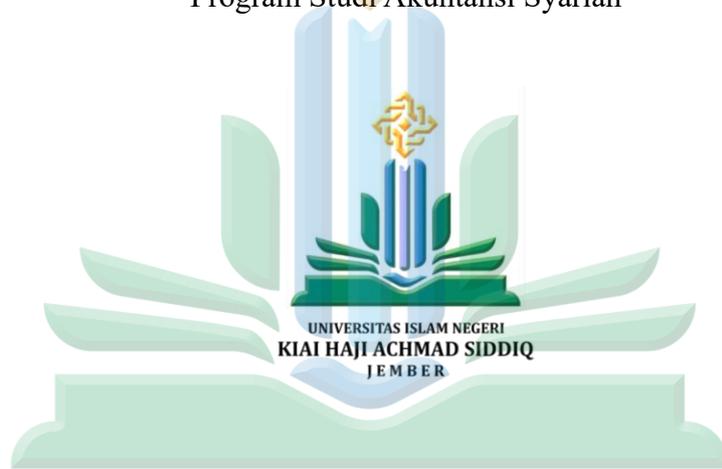


**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH TENTANG
PENCATATAN KEUANGAN PRIBADI DI UIN KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:
Ade Afifah Lailatul Rochmah
NIM: 204105030082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH TENTANG
PENCATATAN KEUANGAN PRIBADI DI UIN KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

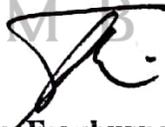
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Ade Afifah Lailatul Rochmah
NIM: 204105030082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 198112242011011008

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH TENTANG
PENCATATAN KEUANGAN PRIBADI DI UIN KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Rabu
Tanggal: 26 Februari 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Nurul Widyawati I. R., S.Sos., M.Si.
NIP. 197509052005012003

Luluk Musjiroh, M.Ak.
NIP. 198804122019032007

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.
2. Toton Fanshurna, M.E.I.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

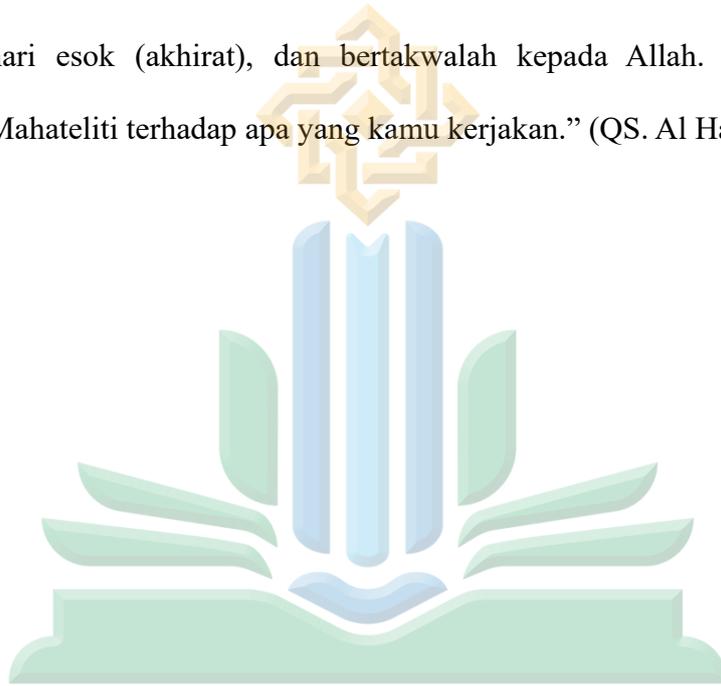


Dr. H. Ubaidillah M. Ag
NIP. 196812361996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Hasyr (59): 18).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: JABAL, 2010), 548.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan nikmat, kesehatan, kekuatan, dan kesabaran dalam setiap perjalanan kehidupan ini. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Babe Rochim dan Mama Santi. Kuucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau atas segala bentuk doa, kasih sayang, dan dukungan yang selalu menguatkan langkahku. Kalian adalah anugerah terindah yang Allah berikan kepadaku. Terima kasih, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian berkali-kali lipat. *Aamiin Ya Rabbal 'alamin.*
2. Kedua adikku, Ayu dan Wulan. Kuucapkan terima kasih atas segala doa dan dukungan kalian.
3. Bapak dan Ibu dosen Akuntansi Syariah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, serta dosen penguji seminar proposal Bapak Munir yang telah membantu memberikan masukan dalam penelitian ini.
4. Aku ucapkan terima kasih kepada teman-teman terhebatku, Zahrani, Mawarda, Tina, Nofa, Sindi, Irma, Manda, Amel, Eva, Firlani, Dela, dan Silmi. Terima kasih sudah selalu mendengarkan keluh kesahku, menyemangatkuku, dan menemani perjalananku di semester akhir ini.
5. Keluarga besar Akuntansi Syariah 2020, khususnya kelas Akuntansi Syariah 3 yang telah menjadi bagian dalam setiap perjuangan di perkuliahan ini.
6. Kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan memberikan persepsinya untuk penelitian ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian. *Aamiin Ya Rabbal 'alamin.*
7. Kepada kampus tercinta UIN KH. Achmad Siddiq Jember, terima kasih telah menjadi tempatku menimba ilmu, tumbuh, dan berkembang.

Semoga penelitian sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya. *Aamiin.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Akuntansi Syariah Strata satu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I. selaku dosen pembimbing dan dosen pembimbing akademik, yang telah sabar memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas ilmu, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 18 Desember 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Peneliti

ABSTRAK

Ade Afifah Lailatul Rochmah, Toton Fanshurna, 2024: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah tentang Pencatatan Keuangan Pribadi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kata Kunci: Persepsi, Pencatatan Keuangan Pribadi

Adanya kesenjangan antara teori dan praktik, di mana materi terkait akuntansi yang diterima di bangku perkuliahan belum sepenuhnya dapat dipraktikkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini terjadi di UIN KHAS Jember, sehingga penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemahaman mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember tentang pencatatan keuangan pribadi? 2) Bagaimana preferensi mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam mencatat keuangan pribadi? 3) Apa saja motivasi dan hambatan yang dialami mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam menerapkan pencatatan keuangan pribadi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan pemahaman mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember tentang pencatatan keuangan pribadi. 2) mendeskripsikan preferensi mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam mencatat keuangan pribadi. 3) mendeskripsikan motivasi dan hambatan yang dialami mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam menerapkan pencatatan keuangan pribadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Sementara analisis data ini menggunakan analisis data Miles & Huberman, di mana kegiatan dalam analisis ini meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), dan *verification/ conclusion drawing*.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) adanya perbedaan persepsi di kalangan mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi, di mana ada yang memandang pencatatan keuangan pribadi sebagai aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam pengelolaan keuangan, sementara yang lain menganggap pencatatan tersebut tidak terlalu penting; 2) mahasiswa memiliki preferensi yang berbeda dalam melakukan pencatatan keuangan pribadi, baik secara manual maupun digital, tergantung pada kenyamanan, kebiasaan, dan kebutuhan mereka; 3) motivasi utama mahasiswa dalam mencatat keuangan pribadi adalah karena adanya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan, sementara hambatannya adalah rasa malas dan lupa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	21
1. Persepsi.....	21
2. Perilaku	25

3. <i>Theory of Planned Behavior</i> (Teori Perilaku Terencana)	26
4. Pengelolaan keuangan	27
5. Pencatatan keuangan pribadi	28
BAB II METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan	100
BAB V PENUTUP	117
A. Simpulan.....	117
B. Saran-saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Surat Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	

5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Lembar *Member Check*
8. Dokumentasi
9. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
10. Surat Selesai Bimbingan
11. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	16
2.2	Catatan Harta dan Utang	36
2.3	Catatan Penghasilan	37
2.4	Catatan Pengeluaran.....	37
3.1	Daftar Informan Penelitian	41
4.1	Perbandingan Identifikasi Faktor Persepsi Mahasiswa.....	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Siklus Akuntansi	32
2.2	Formulir Laporan Harian	36
4.1	Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember	52
4.2	Pencatatan Keuangan Informan 1	79
4.3	Pencatatan Keuangan Informan 4	80
4.4	Pencatatan Keuangan Informan 6	81
4.5	Pencatatan Keuangan Informan 7	82
4.6	Pencatatan Keuangan Informan 9	83
4.7	Pencatatan Keuangan Informan 10	84
4.8	Flowchart Alur Pencatatan Keuangan Mahasiswa	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pencatatan keuangan merupakan proses pengumpulan data yang menjadi dasar untuk mengetahui posisi keuangan. Langkah ini berperan penting dalam pengelolaan keuangan karena dapat menjadi acuan dalam menyusun perencanaan keuangan.² Selain itu, pencatatan keuangan juga dapat membantu dalam mengevaluasi kesehatan keuangan.³ Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran, seseorang dapat lebih memahami pola keuangannya dan menghindari kebiasaan boros.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak menerapkan pencatatan keuangan pribadi, meskipun mereka memahami manfaatnya. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa dengan latar belakang akuntansi, yang seharusnya lebih akrab dengan konsep pencatatan keuangan.⁴ Fenomena ini diperkuat oleh Dela, salah satu mahasiswi Akuntansi Syariah, yang mengungkapkan bahwa dia merasa bingung mengenai cara mencatat pengeluaran dan apa saja yang seharusnya dicatat. Dia merasa bahwa materi akuntansi yang dipelajarinya lebih fokus pada pencatatan bisnis atau laporan keuangan perusahaan, sehingga tidak membantunya dalam mencatat keuangan pribadinya. Ketika ditanyai lebih lanjut, dia mengungkapkan bahwa

² Maya Malinda, *Perencanaan Keuangan: Dilengkapi Tanya Jawab Seputar Perencanaan Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 42.

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Keluarga* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan), 15.

⁴ Observasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember, Agustus 2024.

uangnya seringkali cepat habis dan dia kesulitan untuk menabung.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pencatatan, seseorang cenderung kehilangan kontrol atas keuangannya.

Fenomena ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, di mana materi terkait akuntansi yang diterima di bangku perkuliahan belum sepenuhnya dapat dipraktikkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Hal ini juga berarti misi Program Studi Akuntansi Syariah untuk menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah belum sepenuhnya tercapai.⁷ Kondisi ini, terjadi di kalangan mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Berkaitan dengan permasalahan ini, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih boros, sulit menabung serta memprioritaskan gaya hidup.⁸ Selain itu, hasil survei perilaku keuangan juga menunjukkan di mana dari 5.204 responden di Indonesia, hampir 40% responden yang telah menyisihkan sebagian dananya untuk menabung. 56,6% dari 1.692 responden yang merupakan Generasi Z jarang dan tidak pernah mengalokasikan

⁵ Dela, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 2024.

⁶ Dela, Abdi, Rani, dan Laila, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 2024.

⁷ Febi.uinkhas, "Akuntansi Syariah," diakses pada tanggal 26 November 2024 di febi.uinkhas.ac.id, <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/akuntansi-syariah#>.

⁸ Reni Hariyani, "Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID 19 di Indonesia," *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 6, no. 1 (2022): 51.

dananya untuk menabung dari awal. Serta hanya 35.3% dari 1.692 responden (Generasi Z) yang selalu dan sering membuat catatan pengeluaran secara rinci.⁹

Hasil survei tentang literasi keuangan juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masing-masing tergolong rendah, di mana indeks literasi keuangan syariah yakni sebesar 9,14% dan indeks literasi keuangan mencapai 49,68% pada tahun 2022. Adapun jumlah responden pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ada sebanyak 14.634.¹⁰ Hal ini berarti dari 14.634 responden, kurang lebih hanya sebanyak 1.337 responden yang memahami literasi keuangan syariah dan untuk literasi keuangan, kurang lebih ada sebanyak 7.270 responden yang memahami literasi keuangan. Sehingga literasi keuangan maupun literasi keuangan syariah dapat dikatakan masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Rendahnya literasi keuangan ini dapat berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan individu, yang cenderung kurang bijaksana dalam mengambil keputusan finansial, seperti kesulitan menabung atau pengeluaran yang tidak terkendali. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif generasi Z dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka.¹¹ Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang perencanaan keuangan yang mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan tabungan. Salah satu cara

⁹ Katadata Insight Center, "Survei Perilaku Keuangan Generasi Z," diakses pada 24 November 2023 di kic.katadata.co.id, <https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z>.

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," diakses pada 24 November 2023 di ojk.go.id, [Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 \(ojk.go.id\)](https://ojk.go.id/Siaran-Pers-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022).

¹¹ Joko Sustiyo, "Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Generasi Z?" *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai* 4, no. 1 (2020): 9.

yang terbukti efektif untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pencatatan keuangan pribadi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pribadi berperan penting dalam membantu individu mengelola keuangan mereka. Penelitian mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan harian membantu dalam mengatur keuangan individu dan mampu menjadi filter diri dalam setiap pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan keuangan.¹² Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan online terbukti bermanfaat dalam mengelola keuangan pribadi, keluarga dan UMKM, termasuk dalam pengelolaan pendapatan, investasi, utang dan penyusunan laporan keuangan.¹³ Dengan demikian, pencatatan keuangan terbukti efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi, sebagaimana disimpulkan dari berbagai penelitian sebelumnya.

Namun, masih terdapat perbedaan pandangan terkait penerapan pencatatan keuangan di kalangan mahasiswa. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi, tidak semua menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dari delapan informan dalam penelitian tersebut, hanya tiga orang yang selalu menerapkan pengetahuan akuntansi mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini

¹² Widiyanti, Rahmatya Widiaswati, dan Rita Meiriyanti, "Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri dan Pengaturan Pengeluaran Pribadi," *Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (2020): 269.

¹³ Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola atau Memanajemen Keuangan," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 2 (2021): 460.

menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Oleh karena itu, masih ada celah yang belum diteliti secara mendalam, terutama terkait persepsi mahasiswa Akuntansi Syariah tentang pencatatan keuangan pribadi, termasuk hambatan dan motivasi dalam penerapannya, serta bagaimana mereka memandang pencatatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Akuntansi Syariah karena mereka memiliki pemahaman yang lebih spesifik tentang konsep akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pencatatan keuangan.

Mahasiswa dari program studi lain seperti Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, serta Manajemen Zakat dan Wakaf juga mendapatkan materi akuntansi, namun cakupannya lebih terbatas dibandingkan dengan mahasiswa Akuntansi Syariah yang lebih menyeluruh.¹⁵ Dengan demikian, mahasiswa Akuntansi Syariah diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya pencatatan keuangan pribadi dibandingkan dengan mahasiswa dari program studi lain. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa Akuntansi Syariah menerapkan pencatatan keuangan pribadi, meskipun mereka memahami manfaatnya.¹⁶

¹⁴ Arismon Rusjaya Meliala, Herkulana, dan Warneri, "Analisis Penerapan Pengetahuan Akuntansi dalam Pencatatan Transaksi di Kehidupan Sehari-hari pada Mahasiswa Perantau," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, (2021): 8.

¹⁵ IAIN Jember, *Pedoman Pendidikan S-1* (Jember: FEBI IAIN Jember, 2020), 70 – 81.

¹⁶ Observasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember, Agustus 2024.

Oleh karena itu, memilih mahasiswa Akuntansi Syariah sebagai subjek penelitian dianggap lebih relevan dalam menggali persepsi tentang pencatatan keuangan pribadi. Penelitian ini penting dilakukan karena mahasiswa Akuntansi Syariah diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep akuntansi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Memahami persepsi mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi menjadi sangat penting, karena hal ini dapat mencerminkan sejauh mana literasi keuangan syariah telah diterapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat untuk meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam konteks syariah, baik di kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember tentang pencatatan keuangan pribadi?
2. Bagaimana preferensi mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam mencatat keuangan pribadi?
3. Apa saja motivasi dan hambatan yang dialami mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam menerapkan pencatatan keuangan pribadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang pemahaman mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember tentang pencatatan keuangan pribadi.
2. Mendeskripsikan tentang preferensi mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam mencatat keuangan pribadi.
3. Mendeskripsikan motivasi dan hambatan yang dialami mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam menerapkan pencatatan keuangan pribadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan tentang pencatatan keuangan pribadi bagi masyarakat khususnya mahasiswa. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi yang ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan pencatatan keuangan pribadi dalam konteks pengelolaan keuangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya mempraktikkan pencatatan keuangan pribadi dalam konteks pengelolaan keuangan, agar mencapai kesejahteraan. Sehingga diharapkan pembaca dapat meningkatkan literasi keuangan dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya mengaplikasikan pencatatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk terus belajar dalam bidang keuangan syariah.

c. Bagi universitas

Secara akademik penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam mengembangkan kurikulum atau menambahkan materi tentang pencatatan keuangan pribadi, yang dapat mendukung mahasiswa untuk menerapkan literasi keuangan di kehidupan sehari-hari. Materi tambahan ini dapat dilakukan melalui program seminar, pelatihan, atau kegiatan keuangan lainnya yang melibatkan mahasiswa.

E. Definisi Istilah

1. Persepsi

Persepsi dapat dikatakan dengan kecenderungan seseorang dalam memahami dan memaknai suatu fenomena atau stimulus melalui sudut pandang dan pengalaman subjektifnya, yang terbentuk dari proses interpretasi menggunakan alat indera. Persepsi dalam konteks penelitian ini merujuk pada pandangan, sikap, atau cara pandang mahasiswa Akuntansi Syariah tentang pencatatan keuangan pribadi.

2. Pencatatan keuangan pribadi

Pencatatan keuangan pribadi merupakan proses mencatat semua arus kas masuk dan keluar oleh individu. Pencatatan keuangan dalam konteks penelitian ini merupakan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka. Melalui pencatatan ini,

mahasiswa dapat memahami alokasi pengeluaran, menghindari sikap boros atau *israf* (berlebihan) yang dilarang dalam Islam, menentukan prioritas kebutuhan, dan menabung, sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I yang merupakan bagian pendahuluan, membahas tentang konteks penelitian yang berisi alasan penelitian ini dilakukan, fokus penelitian yang berisi rumusan masalah yang hendak diselesaikan, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah yang berisi penjelasan istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti, serta sistematika pembahasan.

Bab II yang merupakan kajian pustaka, membahas tentang penelitian terdahulu yang menjelaskan berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, serta kajian teori yang menjelaskan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab III yang merupakan metode penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih, lokasi penelitian, subyek penelitian yang dipilih, teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis data yang digunakan, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 91.

Bab IV yang merupakan penyajian data dan analisis, membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta membahas temuan yang ditemukan di lapangan.

Bab V yang merupakan penutup atau bagian akhir dari pembahasan penelitian ini, yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Widiyanti, Widiyaswati, dan Meirianti¹⁸ yang bertujuan untuk mengetahui peran pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi, serta mengetahui perbedaan antara dilakukannya pencatatan dengan tidak menerapkannya sama sekali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan harian membantu dalam mengatur keuangan individu dan mampu menjadi filter diri dalam setiap pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan keuangan. Pencatatan keuangan ini penting sebagai *self control* agar lebih realistis dan peka dengan keadaan, bisa mengerem keinginan dan lebih mendahulukan kebutuhan.
2. Penelitian Yuni Fitriani¹⁹ yang bertujuan untuk menunjukkan manfaat aplikasi keuangan online seperti BukuKas, BukuWarung, Finansialku dan juga *Money Lover* dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode semi deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan

¹⁸ Widiyanti, Rahmatya Widiyaswati, dan Rita Meiriyanti, "Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri dan Pengaturan Pengeluaran Pribadi," *Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (2020): 261 – 269.

¹⁹ Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola atau Memanajemen Keuangan," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 2 (2021): 454 – 460.

data dari observasi dan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi keuangan online terbukti sangat bermanfaat dalam mengelola keuangan pribadi, keluarga dan UMKM, yang mencakup mengatur pendapatan, pengeluaran, investasi, utang piutang, dan laporan keuangan.

3. Penelitian Arismon, Herkulana, dan Warneri²⁰ yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa perantau pendidikan ekonomi FKIP Untan tentang pengetahuan dan penerapan akuntansi di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbentuk studi kasus, menggunakan teknik *purposive sampling*, dan pengumpulan datanya berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tentang pengetahuan akuntansi tinggi. Namun, dari 8 informan tersebut hanya 3 yang selalu menerapkan pengetahuan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penelitian Salmiyah Thaha dan Afriyani²¹ yang bertujuan untuk mengetahui pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi melalui studi pustaka. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dapat melindungi masyarakat dari

²⁰ Arismon Rusjaya Meliala, Herkulana, dan Warneri, "Analisis Penerapan Pengetahuan Akuntansi dalam Pencatatan Transaksi di Kehidupan Sehari-hari pada Mahasiswa Perantau," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, (2021): 3 – 8.

²¹ Salmiyah Thaha dan Afriyani, "Pentingnya Financial Literasi dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka)," *Jurnal Edueco* 4, no. 1 (2021): 57 – 71.

berbagai modus penipuan. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan akibat dari kesalahan pengelolaan keuangan.

5. Penelitian Agwa Daffa Rozzaki dan Yuliati²² yang bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana penerapan dan peran akuntansi rumah tangga yang terdiri dari perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan selama masa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini sebanyak tujuh orang dengan latar belakang minimal diploma dibidang ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan dilakukan dengan membagi kebutuhan masa kini yang telah direncanakan di awal bulan. Pencatatan keuangan dilakukan dengan menggunakan metode manual dengan cara yang sederhana. Sementara, pengambilan keputusan dilakukan dengan persetujuan kepala keluarga atau suami dengan melihat laporan keuangan sebagai acuan pengambilan keputusan.
6. Penelitian Reni Hariyani²³ yang bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di masa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner serta jumlah sampelnya

²² Agwa Daffa Rozzaki dan Yuliati, "Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid – 19," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (2022): 71 – 77.

²³ Reni Hariyani, "Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID 19 di Indonesia," *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 6, no. 1 (2022): 49 – 54.

sebesar 116 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan belum memiliki literasi keuangan yang cukup dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Mereka masih mengedepankan gaya hidup konsumtif dan boros. Sehingga belum terlalu fokus memikirkan kehidupan masa depan.

7. Penelitian Mohamad Anwar Thalib dan Widya Pratiwi Monantun²⁴ yang bertujuan untuk menyusun catatan rumah tangga siswa yang sudah menikah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnometodologi Islam. teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dengan pemilihan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi rumah tangga mahasiswa yang telah menikah mencerminkan nilai-nilai non-materi seperti tanggung jawab, kasih sayang, dan tolong menolong melalui pengelolaan pendapatan dari orang tua, dan usaha sampingan.
8. Penelitian Reni Hariyani dan Tio Prasetyo²⁵ yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasinya adalah mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur. Teknik penelitian yang

²⁴ Mohamad Anwar Thalib dan Widya Pratiwi Monantun, "Mengungkap Nilai-nilai Non-Materi di balik Praktik Akuntansi Rumah Tangga," *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)* 5, no. 1 (2023): 27 – 35.

²⁵ Reni Hariyani dan Tio Prasetyo, "Persepsi Mahasiswa Mengenai Manajemen Keuangan Pribadi dalam Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi di Indonesia," *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 21, no. 1 (2023): 55 – 58.

digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 265 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih rendah persepsi mahasiswa mengenai manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia, yaitu responden belum menyiapkan anggaran, serta masih belum mampu untuk melakukan tindakan penghematan. Namun telah memiliki kesadaran akan pentingnya dana darurat. Sehingga dapat dikatakan bahwa persiapan mahasiswa untuk menghadapi resesi ekonomi masih belum maksimal.

9. Penelitian Hana, Cindy, Irma dan Maria²⁶ yang bertujuan untuk memahami peran financial teknologi pada ketahanan mahasiswa FEB UNTAG Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan datanya dari hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan fintech berperan dalam meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa. Layanan fintech yang paling sering digunakan adalah *e-payment* dan digital bank. Mayoritas responden cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang baik, terutama dalam hal menabung dan membuat anggaran, namun untuk investasi masih relatif rendah.

²⁶ Hana Damayanti Tarihoran, Cindy Septiana Rahayu, Irma Nur Fadlia, dan Maria Yovita R. Pandin, "Peranan Finansial Teknologi, Perilaku Keuangan terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Surabaya," *JRIME: Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi* 1, no. 3 (2023): 268 – 278.

10. Penelitian Okky Savira²⁷ yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pebisnis muda dari generasi Z sebagai pengguna aplikasi akuntansi berbasis android dan mengevaluasi kesesuaian dari aplikasi tersebut sebagai media bagi sistem informasi akuntansi bisnis mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teori yang digunakan adalah teori TAM (*Technology Acceptance Model*); serta informan berjumlah 12 orang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat 2 kelompok yang memiliki persepsi berbeda terhadap aplikasi akuntansi berbasis android, yaitu kelompok yang telah yakin menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android dan kelompok yang masih skeptis terhadap penggunaan aplikasi tersebut.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Widianti, Widiaswati, dan Meiriyanti (2020) "Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter di Pengaturan Pengeluaran Pribadi"	Pencatatan keuangan ini penting sebagai <i>self control</i> agar lebih realistis dan peka dengan keadaan, bisa mengerem keinginan dan lebih mendahulukan kebutuhan.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pencatatan keuangan pribadi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian Widianti, Widiaswati, dan Meiriyanti lebih berfokus pada peran pencatatan sebagai alat pengendalian keuangan, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada persepsi mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi.
2.	Yuni Fitriani (2021) "Analisa Pemanfaatan	Aplikasi keuangan online terbukti sangat bermanfaat dalam mengelola	Penelitian ini sama-sama membahas tentang	Penelitian Fitriani berfokus pada aplikasi keuangan online sebagai alat

²⁷ Okky Savira, "Persepsi Pelaku Bisnis Gen Z terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android," *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 15, no. 1 (2024): 824.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola atau Memanajemen Keuangan.”	keuangan pribadi, keluarga dan UMKM, yang mencakup mengatur pendapatan, pengeluaran, investasi, utang piutang, dan laporan keuangan.	pencatatan keuangan untuk mengelola keuangan.	bantu pencatatan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa tentang pencatatan keuangan. Selain itu, penelitian Fitriani menggunakan metode semi deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.
3.	Arismon, Herkulana, dan Warneri (2021) “Analisis Penerapan Pengetahuan Akuntansi dalam Pencatatan Transaksi di Kehidupan Sehari-hari pada Mahasiswa Perantau”	Tingkat pemahaman mahasiswa tentang pengetahuan akuntansi tinggi. Namun, dari 8 informan tersebut hanya 3 yang selalu menerapkan pengetahuan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.	Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang pencatatan keuangan, menggunakan metode kualitatif, dan pengumpulan datanya dari wawancara dan dokumentasi.	Penelitian Arismon dkk berfokus untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang pengetahuan akuntansi dan penerapan pengetahuan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Salmiyah Thaha dan Afriyani (2021) “Pentingnya <i>Financial Literacy</i> dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka)”	Literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dapat melindungi masyarakat dari berbagai modus penipuan. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan akibat dari kesalahan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang aspek yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.	Penelitian Salmiyah dan Afriyani menggunakan studi pustaka dengan berfokus untuk mengetahui pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi, dengan menggunakan metode kualitatif.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pengelolaan keuangan.		
5.	Agwa Daffa Rozzaki dan Yuliati (2022) “Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid 19.”	Perencanaan keuangan dilakukan dengan membagi kebutuhan masa kini yang telah direncanakan di awal bulan. Pencatatan keuangan dilakukan dengan menggunakan metode manual dengan cara yang sederhana. Sementara, pengambilan keputusan dilakukan dengan persetujuan kepala keluarga atau suami dengan melihat laporan keuangan sebagai acuan pengambilan keputusan.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pencatatan keuangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian Rozzaki dan Yuliati berfokus pada akuntansi rumah tangga selama pandemi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada mengetahui persepsi mahasiswa pada pencatatan keuangan pribadi.
6.	Reni Hariyani (2022) “Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID 19 di Indonesia”	Responden belum memiliki literasi keuangan yang cukup dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Mereka masih mengedepankan gaya hidup konsumtif dan boros. Sehingga belum terlalu fokus memikirkan kehidupan masa depan.	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang aspek yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa.	Penelitian Reni berfokus untuk mengetahui hubungan literasi keuangan pada pengelolaan keuangan mahasiswa serta menggunakan metode asosiatif kuantitatif. Sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi, dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Mohamad Anwar Thalib dan Widya Pratiwi Monantun (2023) “Mengungkap Nilai-nilai NonMateri di balik Praktik Akuntansi Rumah Tangga”	Praktik akuntansi rumah tangga mahasiswa yang telah menikah mencerminkan nilai-nilai non-materi seperti tanggung jawab, kasih sayang, dan tolong menolong melalui pengelolaan pendapatan dari orang tua, dan usaha sampingan.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang praktik akuntansi pribadi.	Penelitian Thalib dan Monantun berfokus pada mengungkapkan nilai-nilai non materi praktik akuntansi, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi.
8.	Reni Hariyani dan Tio Prasetyo (2023) “Persepsi Mahasiswa Mengenai Manajemen Keuangan Pribadi dalam Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi di Indonesia”	Masih rendah persepsi mahasiswa mengenai manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia, yaitu responden belum menyiapkan anggaran, serta masih belum mampu untuk melakukan tindakan penghematan. Sehingga dapat dikatakan bahwa persiapan mahasiswa untuk menghadapi resesi ekonomi masih belum maksimal.	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang persepsi mahasiswa dalam manajemen keuangannya serta menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penelitian Reni dan Tio menggunakan kuesioner dalam memperoleh data penelitiannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
9.	Hana, Cindy, Irma dan Maria (2023) “Peranan Finansial Teknologi,	Layanan <i>fintech</i> berperan dalam meningkatkan ketahanan keuangan	Penelitian ini sama-sama meneliti aspek yang berhubungan	Penelitian Hana dkk berfokus untuk memahami peran <i>fintech</i> pada ketahanan keuangan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Perilaku Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Surabaya”	mahasiswa. Layanan <i>fintech</i> yang paling sering digunakan adalah <i>e-payment</i> dan digital bank. Mayoritas responden cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang baik, terutama dalam hal menabung dan membuat anggaran, namun untuk investasi masih relatif rendah. Finacial teknologi berperan penting untuk meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa.	dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Serta menggunakan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan datanya dari hasil wawancara.	mahasiswa. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada persepsi mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi.
10.	Okky Savira (2024) Persepsi Pelaku Bisnis Gen Z terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android	Terdapat 2 kelompok yang memiliki persepsi berbeda terhadap aplikasi akuntansi berbasis android, yaitu kelompok yang telah yakin menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android dan kelompok yang masih skeptis terhadap penggunaan aplikasi tersebut.	Persamaan kedua penelitian ini adalah membahas tentang persepsi tentang penggunaan pencatatan keuangan, menggunakan kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data dari hasil wawancara.	Penelitian Okky Savira berfokus pada persepsi pebisnis gen z pada penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pencatatan keuangan pribadi tanpa media yang spesifik.

Sumber: data diolah peneliti 2024

Berdasarkan pemaparan di atas, beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dan tentang peran pencatatan keuangan dalam membantu pengelolaan keuangan tersebut, baik dalam konteks aplikasi keuangan, penerapan akuntansi rumah tangga, maupun kalangan mahasiswa. Namun, pada penelitian terdahulu, belum banyak yang mengkaji persepsi mahasiswa Akuntansi Syariah tentang pencatatan keuangan pribadi. Penelitian ini berkontribusi yaitu dengan mengungkapkan persepsi mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi. Sehingga penelitian ini masih dapat dilanjutkan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Definisi persepsi

Persepsi adalah respon langsung seseorang terhadap sesuatu atau proses di mana seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi jika diartikan secara luas, merujuk pada pandangan atau cara seseorang menafsirkan sesuatu. Sedangkan dalam arti sempit, persepsi berfokus pada penglihatan, yaitu cara seseorang melihat sesuatu.²⁸ Persepsi merupakan proses penerimaan stimulus melalui alat indera atau proses sensoris. Namun, proses ini tidak berhenti pada tahap penerimaan saja, melainkan stimulus tersebut kemudian diteruskan ke

²⁸ Idi Warsah dan Mirzon Daheri, *Psikologi: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021), 87.

tahap berikutnya, yaitu proses persepsi. Tahap ini tidak dapat dipisahkan dari proses penginderaan, di mana penginderaan menjadi langkah awal sebelum terbentuknya persepsi.²⁹

Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³⁰ Persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita. Persepsi adalah proses di mana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan informasi yang masuk untuk membentuk pandangan dunia yang bermakna. Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh rangsangan fisik, tetapi juga oleh hubungan antara rangsangan tersebut dengan konteks sekitarnya, dan kondisi internal dari setiap individu.³¹ Seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda dari objek yang sama karena adanya tiga tahap persepsi yaitu pemaparan, perhatian dan pemahaman.³² Oleh karena itu, persepsi bersifat subjektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses kompleks yang melibatkan penerimaan stimulus, penginderaan, hingga interpretasi, yang membentuk pandangan subjektif individu. Persepsi ini tidak hanya dipengaruhi oleh rangsangan fisik, tetapi juga konteks lingkungan dan kondisi internal masing-masing individu,

²⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI, 2004), 90.

³⁰ Fitri Yanti, *Psikologi Komunikasi* (Lampung: Agree Media Publishing, 2021), 69.

³¹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, terj. Bob Sabran (Jakarta: Erlangga, 2019), 179 – 180.

³² Anita Rahmawaty, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam: Konsep, Teori dan Analisis* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), 30.

sehingga orang bisa memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi persepsi manusia, sebagai berikut:³³

1) *Personal Effect*

Dalam hal ini, karakteristik individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Kemampuan mengenali kondisi lingkungan sebelumnya membantu seseorang dalam membentuk persepsi baru.

2) *Cultural Effect*

Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang dalam melihat dunia. Faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.

3) *Physical Effect*

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Atribut lingkungan dapat menciptakan identitas khas yang membuat individu memiliki persepsi tertentu terhadap tempat tersebut. Persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu

³³ Sukatin dkk., *Psikologi Manajemen* (Sleman: Deepublish, 2021), 26 – 27.

dalam menangkap dan menerjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi.

c. Konstansi Persepsi

Teori Gestalt mengemukakan bahwa dari proses belajarnya, manusia cenderung akan mempersepsikan segala sesuatu sebagai sesuatu yang tidak berubah, walaupun indera manusia sebetulnya menangkap adanya perubahan.³⁴ Sehingga persepsi memiliki ketetapan dasar atau konsistensi. Kecenderungan untuk melihat berbagai benda yang dikenal seperti mempunyai sifat hitam putih yang ajeg (*consistent shade*) walaupun warna sinar yang meneranginya berbeda disebut konstansi kejernihan. Kecenderungan untuk melihat kestabilan warnanya disebut konstansi warna. Kecenderungan untuk melihat bentuk objek seperti tidak berubah walaupun dilihat dari sudut yang berbeda disebut konstansi bentuk. Kecenderungan untuk melihat sebuah objek seperti berukuran sama walaupun dilihat dari jarak yang berbeda disebut konstansi ukuran. Kecenderungan untuk melihat benda tetap mempertahankan tempatnya, dalam jarak tertentu ketika kita bergerak disebut konstansi tempat.³⁵

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 97.

³⁵ Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson dan Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi I Edisi Kedelapan Jilid 1*, terj. Nurdjannah Taufiq dan Rukmini Barhana (Jakarta: Erlangga, 1994), 212.

2. Perilaku

Perilaku pada manusia dapat dibedakan antara perilaku reflektif dan perilaku non reflektif. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi secara spontan dari hasil stimulus. Sedangkan perilaku non reflektif merupakan perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran otak, yang dapat dibentuk dan dapat dikendalikan. Perilaku ini dapat berubah sesuai dengan proses belajar yang didapatkan.³⁶

Perilaku manusia sebagian besar merupakan perilaku yang dibentuk dan perilaku yang dipelajari. Sehingga cara membentuk perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan adalah pertama, membentuk perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Kedua, membentuk perilaku dengan pengertian atau *insight*. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Ketiga, membentuk perilaku dengan menggunakan model. Contohnya orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya, pemimpin merupakan panutan bagi bawahannya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model.³⁷

³⁶ Dewi Novitasari Suhaid dkk., *Pengantar Promosi Kesehatan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 116.

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 14.

3. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Icek Ajzen memperluas dan memodifikasi TRA (*Theory of Reasoned Action*), yang kemudian modifikasi ini dinamakan TPB (*Theory of Planned Behavior*). Menurut teori perilaku terencana, keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Ketiga komponen ini berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi pada gilirannya akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak.³⁸

Teori ini bertujuan untuk menjelaskan semua perilaku yang dapat dikendalikan oleh individu. TPB ini memiliki 2 asumsi yaitu:³⁹

- a. *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan) mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Artinya, jika seseorang merasa tidak memiliki kesempatan atau kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, kemungkinan besar mereka tidak akan memiliki minat yang kuat untuk melakukannya. Walaupun sikap mereka terhadap perilaku tersebut positif. TPB berasumsi bahwa ada hubungan langsung antara kontrol perilaku yang dirasakan dengan minat perilaku, tanpa dipengaruhi oleh sikap atau norma sosial.
- b. Hubungan langsung antara *perceived behavioral control* dengan perilaku (tindakan). Pelaksanaan suatu tindakan tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, tetapi juga oleh seberapa besar kontrol yang dirasakan

³⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku* (Bandung: Alfabeta, 2014), 56 – 57.

³⁹ Anita Rahmawaty, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam: Konsep, Teori dan Analisis*, 39.

seseorang atas tindakan tersebut. Artinya, kontrol perilaku yang dirasakan bisa memengaruhi tindakan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui minat mereka. Konstruk ini mencerminkan bagaimana seseorang menilai faktor internal (seperti kemampuan diri) dan eksternal (seperti dukungan atau hambatan dari lingkungan) dalam melakukan suatu perilaku.

4. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses yang mencakup perencanaan, pengaturan, pemantauan, dan pengendalian sumber daya keuangan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik oleh individu, keluarga, ataupun organisasi.⁴⁰ Manajemen keuangan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, analisis dan juga pengendalian aktivitas terkait material atau keuangan.⁴¹ Salah satu bentuk penerapan manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi, yang mencakup proses perencanaan dan pengendalian keuangan di tingkat individu atau keluarga. Pengelolaan keuangan ini dapat dilakukan melalui akuntansi.⁴² Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan.⁴³

⁴⁰ H. M. Anwar dkk., *Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 79.

⁴¹ Fathul Aminuddin Aziz dkk., *Cara Pintar Mengelola Keuangan Pribadi: Manajemen Keuangan Pribadi untuk ASN Siap Menghadapi Masa Pensiun* (Purwokerto: Rizquna, 2023), 20.

⁴² Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 213.

⁴³ Mariyah Ulfah, *Pengantar Akuntansi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 5.

Sementara pengelolaan keuangan dalam konteks syariah merupakan upaya pencapaian tujuan finansial melalui perencanaan keuangan yang terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁴⁴ Seorang Muslim perlu memastikan bahwa cara mendapatkan dan menikmati rezeki berdasarkan prinsip islami, sehingga mengelola keuangan dengan baik menjadi tugas dan tanggung jawab bagi setiap Muslim, baik secara individu maupun keluarga. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pola pikir dalam merencanakan keuangan pribadi dan keluarga, yang dimulai dengan mengatur arus kas, membuat tujuan keuangan di masa mendatang, serta menerapkannya dengan perencanaan keuangan syariah.⁴⁵

Pengelolaan keuangan dapat disimpulkan sebagai proses penting yang melibatkan perencanaan, pengaturan, pemantauan, dan pengendalian keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara, dalam konteks syariah, pengelolaan harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam.

5. Pencatatan keuangan pribadi

a. Definisi pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan merupakan bagian dasar dari akuntansi.⁴⁶

Pencatatan keuangan bertujuan untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi secara sistematis dan tepat. Pencatatan ini mencakup

⁴⁴ Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah: Teori dan Praktek di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 59.

⁴⁵ Nur Hidayah, 51 – 52.

⁴⁶ Luluk Musfiroh, *Diktat Auditing I Berbasis ISA: Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan* (Jember: IAIN Jember, 2021), 19.

penerimaan dan pengeluaran uang, aset, kewajiban (utang), dan modal.⁴⁷

Selain itu, kegiatan mencatat juga berperan dalam pengumpulan data yang menjadi dasar untuk mengetahui posisi keuangan. Sebagai langkah awal dalam pengelolaan keuangan, pencatatan juga menyediakan data yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan keuangan.⁴⁸

Dengan demikian, pencatatan keuangan bukan hanya langkah awal dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga menjadi acuan penting dalam menyusun perencanaan keuangan yang lebih bijak.

Pencatatan keuangan dalam perspektif syariah, juga memiliki peran penting, tidak hanya dari sudut pandang bisnis, tetapi juga dari sisi spiritual dan moral. Prinsip syariah mengajarkan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam setiap transaksi keuangan. Sebagaimana dalam QS Al-Baqarah ayat 282, sebagai berikut:⁴⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ لِيُكْتَبَ بَيْنَكُمُ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَوْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا

⁴⁷ Mohamad Makrus dkk., *Akuntansi Keuangan: Konsep & Aplikasi* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 13 – 14.

⁴⁸ Maya Malinda, *Perencanaan Keuangan: Dilengkapi Tanya Jawab Seputar Perencanaan Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 42.

⁴⁹ Andry Priharta, Titik Agus Setiyaningsih, dan Dewi Puji Rahayu, *Pengantar Akuntansi: Berbasis PSAK Terbaru* (Bogor: Penerbit in Media, 2018), 2 – 3.

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

QS Al-Baqarah ayat 282 menjelaskan tentang pentingnya mencatat setiap transaksi utang-piutang. Pencatatan utang dan piutang ini merupakan bagian dari keimanan dan ketaqwaan. Pencatatan ini harus dilakukan dengan benar, baik untuk hal-hal yang besar maupun kecil. Kegiatan pencatatan ini memiliki nilai keadilan, dan memperkuat

kesaksian, yang berarti jika suatu saat terjadi perselisihan, catatan keuangan dapat menjadi bukti yang sah dan kuat. Selain itu, pencatatan juga menekankan pentingnya pertanggungjawaban atau akuntabilitas dalam setiap transaksi.⁵⁰

b. Manfaat pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan dapat membantu dalam mengevaluasi kesehatan keuangan, atau yang dikenal dengan istilah “periksa dompet.” Periksa dompet adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan seseorang berada dalam keadaan sehat atau bermasalah. Kegiatan ini sangat penting untuk mendeteksi masalah keuangan yang mungkin tidak disadari, memastikan keuangan tetap aman ketika ada kebutuhan mendadak, mengevaluasi apakah harta yang dimiliki telah dikelola dengan baik, dan memastikan bahwa keinginan dan kebutuhan hidup dapat terpenuhi.⁵¹ Melalui informasi keuangan ini juga, akan memudahkan untuk mengambil langkah dan strategi yang akan dilakukan di periode mendatang.⁵²

Kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran juga dapat membantu seseorang untuk mengetahui arus kas keluar masuk. Mencatat pengeluaran secara rinci bermanfaat dalam mengingat berapa banyak uang yang telah dikeluarkan, sekaligus mengidentifikasi pola pengeluaran

⁵⁰ Andry Priharta, Titik Agus Setyaningsih, dan Dewi Puji Rahayu, 3.

⁵¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, 15.

⁵² Senator Iven Budianto dan Nur Ika Mauliyah, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kuliner di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi,” *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, (2021): 2.

yang dapat membantu seseorang lebih berhemat dan mengelola keuangan dengan lebih bijaksana.⁵³ Maka dari itu, manfaat dari pencatatan keuangan pribadi adalah untuk membantu individu dalam mengevaluasi kondisi keuangan mereka secara menyeluruh, membantu individu mengetahui arus kas keluar masuk dengan lebih jelas, serta sebagai alat dalam pengambilan keputusan.

c. Tahapan dalam pencatatan keuangan

Dalam akuntansi, proses pencatatan selalu di mulai dengan menganalisis setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Setelah analisis dilakukan, informasi dari setiap transaksi dicatat ke dalam jurnal secara kronologis, yaitu sesuai dengan waktu terjadinya transaksi. Jurnal akan memperlihatkan pengaruh setiap transaksi terhadap akun dalam bentuk debit kredit.⁵⁴ Proses pencatatan ini merupakan bagian dari siklus akuntansi, yaitu rangkaian tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan. Seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1
Siklus Akuntansi

⁵³ MRA Media, *Mengelola Gaji Bulanan* (Jakarta: PT Media Dinamika Selaras, 2020), 64.

⁵⁴ Hery, *Akuntansi Dasar 1 & 2* (Jakarta: Grasindo, 2017), 29.

Gambar di atas menunjukkan siklus akuntansi, yaitu siklus yang menunjukkan langkah-langkah yang diperlukan dalam penyelesaian proses akuntansi secara manual. Berikut penjelasan dari setiap tahapannya:⁵⁵

- 1) Bukti Transaksi merupakan dokumen sumber yang mencatat setiap transaksi yang terjadi, contohnya kuitansi pembayaran atau penerimaan kas.
- 2) Semua transaksi dari bukti transaksi dicatat ke dalam jurnal secara kronologis.
- 3) Setelah dicatat ke dalam jurnal, transaksi kemudian dipindahkan ke buku besar. Buku besar ini mengelompokkan akun-akun berdasarkan jenisnya.
- 4) Dari buku besar, saldo setiap akun dihitung dan disusun dalam neraca saldo. Neraca saldo dipersiapkan untuk melihat kesamaan debit dan kredit akun-akun yang ada di buku besar.
- 5) Menyusun laporan keuangan berdasarkan neraca saldo yang telah dibuat.

Dalam konteks keuangan pribadi, tidak semua tahapan dalam siklus akuntansi diperlukan. Individu umumnya hanya memerlukan pencatatan transaksi secara sederhana. Jika mengacu pada siklus akuntansi di atas, maka tahapan yang relevan meliputi:

⁵⁵ Umi Muawanah dan Fahmi Poernawati, *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid 1* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 72 – 73.

- 1) Mencatat transaksi yang terjadi
- 2) Membuat jurnal untuk merangkum transaksi
- 3) Menyusun laporan keuangan pribadi

Pencatatan keuangan mencakup aset, kewajiban (utang), modal, penerimaan dan pengeluaran uang.⁵⁶

- 1) Aset (aktiva) merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki, yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Aset ini dibedakan menjadi 2 yaitu aset lancar (contohnya kas, piutang, dan sebagainya) dan aset tetap (contohnya tanah, gedung, dan sebagainya).⁵⁷
- 2) Kewajiban merupakan utang kepada kreditur dan pihak lainnya.
- 3) Modal merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban.⁵⁸
- 4) Penerimaan dan pengeluaran kas, yang mencatat semua transaksi masuk dan keluarnya kas. Contohnya penerimaan kas dari hasil pinjaman dan pengeluaran kas untuk pelunasan utang.⁵⁹

Dalam proses pencatatan, jurnal digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing.⁶⁰

Sedangkan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian

⁵⁶ Mohamad Makrus dkk., *Akuntansi Keuangan: Konsep & Aplikasi*, 13 – 14.

⁵⁷ Al Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi jilid 1* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2010), 22 – 23.

⁵⁸ Al Haryono Jusup, 23.

⁵⁹ Hery, *Akuntansi Dasar 1 & 2*, 35.

⁶⁰ Al Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi jilid 1*, 120.

proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis.⁶¹ Dalam konteks keuangan pribadi, laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu laporan arus kas dan neraca.⁶²

- 1) Laporan arus kas, yang menyajikan informasi tentang kas masuk dan kas keluar dalam satu periode akuntansi.
- 2) Neraca, yang menyajikan posisi keuangan dalam satu periode akuntansi.⁶³ Posisi keuangan ini meliputi aset, utang dan kekayaan bersih pribadi.⁶⁴

d. Media dalam Pencatatan Keuangan

Kegiatan pencatatan dapat dilakukan dengan tulis tangan dan bisa juga dikerjakan dengan elektronik, tergantung pada berbagai faktor. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah besarnya organisasi, jumlah data yang harus diproses, dan jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam pemakaian setiap metode tersebut.⁶⁵ Pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan formulir sederhana dan bisa menggunakan Excel, seperti pada gambar berikut ini.

⁶¹ Hery, *Akuntansi Dasar 1 & 2*, 18.

⁶² Maya Malinda, *Perencanaan Keuangan*, 46.

⁶³ Mohamad Makrus dkk., *Akuntansi Keuangan: Konsep & Aplikasi*, 10 – 11.

⁶⁴ Maya Malinda, *Perencanaan Keuangan*, 49.

⁶⁵ Al Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi jilid 1*, 13.

Formulir 1 Laporan Harian Bulan Januari 2023					
Tanggal	Keterangan	Kode	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
01/01/2023	Penghasilan		Rp 1.200.000		Rp 1.200.000
01/01/2023	Tabungan			Rp 60.000	Rp 1.140.000
01/01/2023	Biaya kos			Rp 300.000	Rp 840.000
01/01/2023	Uang makan			Rp 25.000	Rp 815.000
02/01/2023	Paket data			Rp 25.000	Rp 790.000
	Dan seterusnya				

Gambar 2.1
Formulir Laporan Harian

Gambar di atas menunjukkan formulir sederhana yang dapat dilakukan oleh individu dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran. Formulir ini memiliki keunggulan untuk mengetahui saldo per harinya.⁶⁶

Pencatatan keuangan juga dapat dilakukan dengan membuat catatan harta dan utang; serta catatan penghasilan dan pengeluaran, yang dapat dibuat dengan menggunakan tabel.⁶⁷ Seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2
Catatan Harta dan Utang

Harta	Rupiah (Rp)	Utang	Rupiah (Rp)
Uang di dompet		Kas bon warung	
Tabungan		Utang ke saudara	
Rumah		Kredit motor	
Motor		Kredit rumah	
Perhiasan			
Harta lain			
Total Harta		Total utang	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2018

⁶⁶ Maya Malinda, *Perencanaan Keuangan*, 43.

⁶⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, 17.

Tabel diatas berfungsi untuk mencatat rincian harta dan utang seseorang. Pada bagian harta, dicatat keseluruhan aset, seperti uang tunai, tabungan di bank, rumah, kendaraan, dan aset lainnya. Sementara pada bagian utang, mencatat seluruh kewajiban yang perlu dibayarkan, seperti utang di warung, pinjaman dari keluarga, cicilan motor, dan kewajiban lainnya. Setelah itu, menghitung total harta bersih dengan cara total harta dikurangi total utang. Hasil perhitungan ini memberikan gambaran tentang kekayaan bersih individu.⁶⁸

Tabel 2.3
Catatan Penghasilan

Penghasilan	Rupiah (Rp)
Gaji	
Penghasilan lain-lain	
Total Penghasilan	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2018

Tabel di atas digunakan untuk mencatat sumber penghasilan seseorang, baik dari sumber pendapatan utama seperti gaji, ataupun dari penghasilan lainnya seperti investasi atau usaha sampingan. Sehingga memberikan gambaran mengenai jumlah uang masuk yang dimiliki seseorang dalam periode tertentu.

Tabel 2.4
Catatan Pengeluaran

Pengeluaran	Rupiah (Rp)
Belanja rumah tangga	
Cicilan utang motor	
Jalan-jalan	
Pengeluaran lain-lain	
Total pengeluaran	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2018

⁶⁸ Otoritas Jasa Keuangan, 18.

Tabel di atas digunakan untuk mencatat seluruh pengeluaran yang terjadi dalam periode tertentu, seperti kebutuhan sehari-hari, tagihan bulanan, serta pengeluaran lainnya. Sehingga menggambarkan jumlah uang yang keluar selama periode tertentu.

Sementara itu, pencatatan keuangan juga dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan aplikasi, seperti *Money Lover*, *Mint*, atau *Wallet*. Aplikasi-aplikasi ini berfungsi sebagai diary untuk mencatat keuangan, memberikan gambaran akan pos-pos pengeluaran, serta mudah digunakan.⁶⁹ Selain itu, terdapat aplikasi lain yang juga dapat membantu mengelola keuangan pribadi, seperti aplikasi *UangKu*, *Monefy*, *Money Manager Expense and Budgeting*, *Teman Bisnis*, *Finansialku*, dan *MoneyWiz*.⁷⁰ Masing-masing aplikasi memiliki fitur unik dan fokus penggunaan yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pencatatan keuangan pribadi dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik secara manual maupun digital, sehingga individu dapat memilih cara yang paling sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing.

⁶⁹ MRA Media, *Mengelola Gaji Bulanan*, 65.

⁷⁰ Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah: Teori dan Praktek di Indonesia*, 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang alamiah. Informasi dalam penelitian ini bisa berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.⁷¹ Adapun alasan peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif adalah karena penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang terjadi di lapangan, yang mana tidak akan terjawab apabila informan hanya mengisi kuesioner. Sehingga dibutuhkan pendekatan yang personal untuk menggali informasi sehingga benar-benar mendapatkan informasi yang detail dan akurat.

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan untuk menyajikan fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁷² Melalui penelitian deskriptif, peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas mengenai persepsi mahasiswa Akuntansi Syariah tentang pencatatan keuangan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 424.

⁷² Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Edisi 2. Cetakan 3 (Depok: Rajawali Pers, 2019), 88.

pribadi, termasuk pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pemilihan lokasi ini dikarenakan adanya kesenjangan yang sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2020 yang belum mempraktikkan pencatatan keuangan dalam kehidupan mereka, meskipun telah mempelajari ilmu-ilmu tentang keuangan, termasuk akuntansi.⁷³ Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik sehari-hari.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian atau informan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁴ Pertimbangan ini didasarkan pada anggapan bahwa informan tersebut paling memahami masalah yang sedang diteliti, sehingga akan memudahkan peneliti mengeksplorasi obyek/ situasi sosial yang sedang diteliti.⁷⁵ Selain itu, dalam pemilihan informan *purposive*, besar sampel ditentukan berdasarkan kecukupan informasi yang diberikan. Informan dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf *redundancy*

⁷³ Dela, Rani, Laila, dan Abdi, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 2024.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 445.

⁷⁵ Sugiyono, 446.

(datanya telah jenuh), artinya ketika tambahan sumber data tidak lagi memberikan informasi baru yang berarti.⁷⁶

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2020
2. Telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Analisis Laporan Keuangan, Manajemen Keuangan Syariah, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Syariah, Penganggaran Perusahaan, serta Teori Portofolio dan Analisis Investasi.
3. Penerima beasiswa atau sedang bekerja
4. Bersedia untuk diwawancarai
5. Bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi tambahan jika diperlukan.

Berikut adalah tabel data informan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama Informan	Kategori Informan
1.	Ahmad Farhan Ariansyah	Mahasiswa Akuntansi Syariah
2.	Yuda Ferawati	Mahasiswa Akuntansi Syariah
3.	Nindia Oktaviana	Mahasiswa Akuntansi Syariah
4.	Khofifatus Zahrani	Mahasiswa Akuntansi Syariah
5.	Mawarda Tussholeha	Mahasiswa Akuntansi Syariah
6.	Siti Hartinah	Mahasiswa Akuntansi Syariah
7.	Irma Hidayati	Mahasiswa Akuntansi Syariah

⁷⁶ Sugiyono, 448.

No	Nama Informan	Kategori Informan
8.	Ayu Puspitasari	Mahasiswa Akuntansi Syariah
9.	Rizal Muhaimin	Mahasiswa Akuntansi Syariah
10.	Indah Meilana	Mahasiswa Akuntansi Syariah
11.	Aris Irawan	Mahasiswa Akuntansi Syariah
12.	M Toha Agil Al Hasan	Mahasiswa Akuntansi Syariah
13.	Lailatul Munawaroh	Mahasiswa Akuntansi Syariah
14.	Siti Nofaturohma	Mahasiswa Akuntansi Syariah
15.	Savira Fajarina	Mahasiswa Akuntansi Syariah
16.	Hikmatul Mufridah	Mahasiswa Akuntansi Syariah
17.	Lailatul Maulida	Mahasiswa Akuntansi Syariah
18.	Luluk Musfiroh, M.Ak.	Dosen FEBI UIN KHAS Jember
19.	Nur Hidayat, SE., MM.	Dosen FEBI UIN KHAS Jember

Sumber: Data hasil wawancara oleh peneliti 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa informan dalam penelitian ini sebagian besar merupakan mahasiswa program studi Akuntansi Syariah yang diwawancarai untuk menggali persepsi mereka terkait pencatatan keuangan pribadi. Sementara dosen yang tercantum dalam tabel, berperan untuk memastikan keabsahan data sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melihat langsung perilaku atau kejadian yang terjadi di tempat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.⁷⁷ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipan memungkinkan peneliti

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke – 30 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 174.

terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari sumber data, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mendalam.⁷⁸ Adapun data yang akan diperoleh dari teknik ini adalah fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa akuntansi syariah angkatan 2020.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, yang memungkinkan terciptanya pemahaman mendalam mengenai suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁷⁹ Data yang dapat diperoleh dari teknik ini mencakup: pandangan mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang pencatatan keuangan pribadi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian. Dokumen dalam penelitian dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁸⁰ Teknik ini merupakan teknik pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Data yang dapat diperoleh dari teknik ini adalah pencatatan

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 458.

⁷⁹ Sugiyono, 466.

⁸⁰ Sugiyono, 476.

keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga bisa mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁸¹ Adapun pada proses analisis data, setiap informan diberi nama samaran atau kode seperti informan 1, informan 2, dan seterusnya. Penamaan ini dimaksudkan untuk melindungi kerahasiaan identitas dari para informan.⁸² Pada penelitian ini, penggunaan kode untuk informan adalah untuk melindungi privasi mahasiswa terkait kebiasaan mencatat keuangan pribadi mereka, serta untuk mematuhi etika penelitian. Berikut adalah tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Analisis data sebelum di lapangan

Analisis data sebelum di lapangan adalah dengan menganalisis data hasil dari peneliti terdahulu atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁸³

⁸¹ Sugiyono, 482.

⁸² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan Edisi Ke-3* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 243.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 483.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data selama di lapangan adalah menganalisis jawaban informan pada saat terjadinya proses wawancara. Sehingga apabila jawaban dari informan dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu agar mendapatkan data yang kredibel atau dapat dipercaya.⁸⁴ Penelitian ini menggunakan analisis data Miles & Huberman, di mana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh atau tidak lagi didapatkan informasi baru.⁸⁵ Kegiatan dalam analisis data ini meliputi:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁶ Adapun data yang dihasilkan dari proses reduksi data adalah memperoleh informasi yang relevan terkait pandangan mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi, termasuk pemahaman dan penerapannya.

⁸⁴ Sugiyono, 484.

⁸⁵ Sugiyono, 484.

⁸⁶ Sugiyono, 485.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses setelah mereduksi data. Penyajian data ini (dalam penelitian kualitatif) bisa berupa bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁸⁷ Adapun data yang dihasilkan dari proses penyajian data adalah kesimpulan awal terkait pemahaman, praktik, motivasi dan hambatan mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi.

c. *Verification/ conclusion drawing*

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁸ Adapun data yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah

⁸⁷ Sugiyono, 488.

⁸⁸ Sugiyono, 492.

mendapatkan temuan yang valid dan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan *member check* dan triangulasi sumber. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.⁸⁹ Alasan peneliti menggunakan *member check* adalah untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditemukan oleh peneliti disepakati oleh para informan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah peneliti mendapat temuan atau kesimpulan.⁹⁰

Sementara triangulasi sumber adalah proses pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Pada penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan informasi yang peneliti peroleh dari beberapa sumber data.⁹¹ Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber adalah untuk membandingkan antara pernyataan mahasiswa dengan dosen akuntansi, sehingga dapat mengecek apakah ada konsistensi informasi, sehingga menghasilkan data yang lebih lengkap dan akurat.

⁸⁹ Sugiyono, 521.

⁹⁰ Sugiyono, 522.

⁹¹ Sugiyono, 519.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, yaitu sebagai berikut:⁹²

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menetapkan fenomena atau masalah penelitian yang hendak diteliti, menetapkan tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan, menetapkan objek penelitian, serta memilih metode penelitian yang hendak digunakan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, maka peneliti harus menentukan lokasi penelitian terlebih dahulu, yang sesuai dengan fenomena atau masalah penelitian yang hendak peneliti lakukan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Mengurus perizinan

Peneliti membuat sebuah surat izin penelitian yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk melakukan penelitian.

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tujuannya adalah untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah sesuai dengan masalah seperti yang dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

e. Memilih informan berdasarkan kriteria penelitian

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan yang dibutuhkan guna kelancaran penelitian, misalnya menyiapkan alat tulis, alat perekam suara, kamera, dan beberapa draf pertanyaan untuk informan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental. Kemudian memulai untuk memasuki lapangan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan di lokasi penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisa data

Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis dan mengolah data tersebut dengan mengacu pada analisis data Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan *verification/ conclusion drawing*. Setelah tahap analisis data selesai, tahap selanjutnya adalah menyusun hasil penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember

Terbentuknya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember tidak lepas dari sejarah proses peralihan status STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Sebelum beralih status menjadi IAIN Jember, FEBI masih belum berdiri, tetapi Program Studi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah sudah berdiri di bawah naungan Jurusan Syariah. Program Studi Perbankan Syariah didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. Dj. I/1876/2011. Keberadaan Program Studi Perbankan Syariah berhasil menarik minat calon mahasiswa baru yang ingin mengambil program studi ini. Pendaftaran mahasiswa baru untuk Prodi ini dimulai pada tahun 2012 dan memperoleh banyak peminat. Sedangkan untuk Program Studi Ekonomi Syariah diselenggarakan di tahun 2013, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. 2862/2012. Prodi ini juga berhasil menarik minat calon mahasiswa baru.⁹³

Kemudian Prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada tahun 2015 didirikan juga Program Studi Akuntansi Syariah sebagai bentuk jawaban dari permintaan *stakeholders*. Selanjutnya didirikan pula Program Studi Zakat dan

⁹³ Febi.uinkhas, "Sejarah FEBI UIN KHAS Jember," diakses pada tanggal 08 Mei 2024 di febi.uinkhas.ac.id, <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-febi-uinkhas-jember>.

Wakaf berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 552 tahun 2015, pada saat itu Prodi ini masih dibawah naungan Fakultas Syariah. Kemudian berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 7030 tahun 2016 Prodi Zakat dan Wakaf berubah nama menjadi Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, disertai berpindahnya Prodi ini ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sehingga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengelola 4 Program Studi, yaitu Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah dan Manajemen Zakat dan Wakaf.⁹⁴

2. Visi Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember

a. Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember

Unggul dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam berlandaskan nilai kearifan lokal di tingkat Asia Tenggara tahun 2035.

b. Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember

1) Memperkuat basis keilmuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

KHAS Jember dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran secara profesional dan relegius dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam.

2) Meningkatkan jumlah dan mutu capaian pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta menjamin berkembangnya pola ilmiah dan pengkajian ilmi ekonomi dan bisnis Islam yang tepat guna

⁹⁴ Febi.uinkhas, "Sejarah FEBI UIN KHAS Jember," diakses pada tanggal 08 Mei 2024 di febi.uinkhas.ac.id, <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-febi-uinkhas-jember>.

- 3) Membangun budaya akademik yang kompetitif, produktif, dan inovatif dalam pengelolaan sumber daya melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Membangun sistem tata kelola dan reputasi fakultas yang kredibel, akuntabel, dan transparan dan profesional berbasis teknologi informasi.
- 5) Membangun kepercayaan dan kerja sama dengan lembaga yang kompetitif di tingkat nasional dan internasional.
- 6) Memperkuat pemberdayaan mahasiswa dan alumni di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 7) Mengembangkan budaya bisnis lokal dan ekonomi kreatif yang berlandaskan ekonomi Islam.

3. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember

4. Profil Program Studi Akuntansi Syariah (AKS)

Program Studi Akuntansi Syariah (AKS) merupakan salah satu program studi di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Prodi ini berdiri dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah baik dalam tataran teoritis maupun praktis; menghasilkan lulusan yang kompetitif dan menyelesaikan berbagai persoalan, khususnya di bidang ilmu Akuntansi Syariah; menghasilkan penelitian-penelitian di bidang ilmu akuntansi syariah; mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi syariah; serta memiliki kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan non pemerintahan dalam negeri maupun luar negeri di bidang ilmu Akuntansi Syariah.⁹⁵

Prodi ini memiliki visi untuk menjadi program studi yang profesional dalam bidang Akuntansi Syariah untuk mengembangkan kearifan lokal dengan semangat kewirausahaan Islam di Asia Tenggara pada tahun 2035. Untuk mewujudkan visi tersebut, AKS memiliki misi sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah

⁹⁵ Febi.uinkhas, "Akuntansi Syariah," diakses pada tanggal 26 November 2024 di febi.uinkhas.ac.id, <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/akuntansi-syariah#>

⁹⁶ Febi.uinkhas.ac.id.

- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah
- 4) Melakukan pengembangan keilmuan Akuntansi Syariah dengan menjalin kerjasama bersama lembaga-lembaga baik lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan dalam negeri dan luar negeri.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan kegiatan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, maka diperoleh data yang mengacu pada fokus penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Pemahaman mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember tentang pencatatan keuangan pribadi

Bagian ini menyajikan pendapat mahasiswa Akuntansi Syariah mengenai pencatatan keuangan pribadi. Dari hasil wawancara, mereka mengungkapkan pandangannya tentang seberapa penting pencatatan keuangan, manfaat dari pencatatan keuangan, serta alasan dibalik pemahaman mereka. Sebagaimana hasil wawancara yang didapatkan dengan ketujuh belas informan, sebagai berikut.

Informan 1 menjelaskan bahwa mencatat penghasilan dan pengeluaran diperlukan untuk memahami arus keuangan dan dapat membantu seseorang untuk memprediksi kebutuhan di masa mendatang. Informan juga menyatakan bahwa dia mencatat keuangannya untuk

membantu manajemen keuangannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 1 sebagai berikut:

Kalau mencatat penghasilan dan pengeluaran itu perlu sih. Karena kalau nggak gitu kita nggak tau alurnya dan kebutuhan kita itu untuk apa aja. Kalau ada, nanti di bulan depan kita bisa mengira-ngira habisnya berapa... dengan mencatat, otomatis kita tau sisa saldo kita, nah dengan itu kita akan lebih bijak untuk menggunakan uang sih atau mengerem pengeluaran.⁹⁷ Aku juga catat, biar bisa manajemen uangku, biar nggak boros.⁹⁸

Berdasarkan penjelasan informan 1 dapat dianalisis bahwa informan menyadari akan pentingnya pencatatan keuangan pribadi sebagai alat untuk membantunya dalam manajemen keuangan dan mengontrol keuangannya.

Informan 2 menyatakan bahwa pencatatan keuangan dapat efektif dalam membantu seseorang untuk mengelola keuangannya, terutama bagi mereka yang telaten. Karena dengan melakukan pencatatan keuangan, seseorang akan mengetahui dan memahami arus keuangannya. Informan juga menekankan bahwa tidak cukup mengandalkan mindset atau mental accounting saja, karena ada risiko membuat keputusan keuangan yang tidak bijak. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 2 sebagai berikut:

Harusnya sih efektif ya, bagi orang-orang yang memang orang itu telaten. Karena kita bisa manage keuangan kita, dengan kita mencatat. Kadang kita itu nggak ngeh loh, kalo keuangan kita itu udah menipis. Kita nggak tau, rill dan fisiknya itu kadang nggak ngeh gitu, tiba-tiba aja udah habis. Dan itu, sempet ada pikiran kayak, mana ya uangku. Kemana aja. Nah, supaya nggak ada pikiran kayak gitu, makanya mencatat itu bikin efektif dan bikin lebih kayak terperinci gitu. Kita tau, misal ada yang pinjem, oh ternyata uangku masih ada di sini gitu... Harus nyatat sih, kalau cuman mindset pakek mental accounting, bisa aja kita bias, bisa aja kita impulsif menggunakan uang itu.⁹⁹

⁹⁷ Farhan, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 24 Mei 2024.

⁹⁸ Farhan, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2024.

⁹⁹ Fera, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 24 Mei 2024.

Berdasarkan penjelasan informan 2 dapat dianalisis bahwa informan menyadari akan pentingnya pencatatan keuangan pribadi untuk manajemen keuangan dan sebagai alat untuk mengontrol keuangan.

Informan 3 menyatakan pentingnya mencatat keuangan sebagai alat untuk mengontrol keuangan. Karena dengan mencatat, individu dapat menganalisis pengeluaran sehari-hari dan mengetahui apakah ada kecenderungan boros. Sehingga membantu individu untuk mengambil keputusan dan mengelola keuangan yang lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 3 sebagai berikut:

Penting, karena dengan mencatat keuangan kita tahu keuangan kita itu gimana gitu... kayak keseharian kita, oh ternyata kita bisa menganalisis keuangan kita, oh ternyata boros enggak gitu, bulan ini udah habis segini. Terus tau gimana caranya biar enggak boros-boros banget. Jadi kita bisa tau cara untuk mengontrol keuangan dan mengelola keuangan. Ya, dengan cara kita melihat pencatatan keuangannya, kita bisa tau pola pengeluaran kemana aja, uang masuk dari mana aja, lah dari situlah kita bisa mengambil keputusan dan mengontrol keuangan.¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan informan 3 dapat dianalisis bahwa informan menyadari pentingnya mencatat keuangan untuk mengontrol keuangan, di mana informasi keuangan yang ada akan membantunya dalam memantau pengeluaran, sehingga tidak ada kecenderungan boros. Selain itu, informasi keuangan juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil keputusan, seperti mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan. Sehingga informan dapat mengelola keuangannya dengan lebih bijak.

¹⁰⁰ Nindi, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 24 Mei 2024.

Informan 4 menyatakan bahwa pencatatan keuangan penting untuk dilakukan. Karena dengan mencatat, seseorang dapat mengetahui ke mana saja pengeluaran dialokasikan, sehingga memungkinkan untuk memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan mencegah pengeluaran yang tidak berguna. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 4 sebagai berikut:

Penting buat melakukan pencatatan, supaya kita tau pengeluaran kita buat apa. Kalau kita nggak tau ngeluarin buat apa, takutnya nggak berguna. Jadi, uang yang digunakan itu, digunakan untuk hal yang bermanfaat atau halal, atau enggak, semisal kayak beli khamr atau apa, itu kan hal yang nggak guna. Selain buat tau itu, uangnya itu digunain buat foya-foya atau enggak.¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan informan 4 dapat dianalisis bahwa informan menyadari akan pentingnya mencatat keuangan untuk memahami alokasi pengeluaran keuangan. Sehingga pencatatan tersebut membantunya dalam mengontrol keuangan, agar pengeluaran dialokasikan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal.

Informan 5 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan penting untuk dilakukan, agar keuangan menjadi lebih tertata. Selain itu, pencatatan keuangan dapat membantu seseorang untuk mengetahui alokasi pengeluaran, sehingga dapat dilakukan evaluasi keuangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 5 sebagai berikut: “Iya penting banget, istilahnya biar keuangan kita tuh tertata. Setiap pemasukan sama pengeluaran harus dicatat. Kalau kita punya pencatatan setiap keluar masuknya uang, kita kan bisa tau

¹⁰¹ Zahra, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

borosnya di mana, dibuat hal penting apa enggak, apa yang perlu diperbaiki.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan informan 5 dapat dianalisis bahwa informan menyadari akan pentingnya pencatatan keuangan untuk mengontrol keuangannya, agar uang yang dimiliki dipergunakan untuk sesuatu yang penting dan tidak ada pemborosan. Selain itu, pencatatan ini berguna untuk manajemen keuangannya, karena dengan adanya pencatatan, seseorang dapat memantau pemasukan dan pengeluarannya, sehingga dapat ditentukan apakah keuangannya telah dipergunakan dengan baik, dan jika tidak, maka dapat diperbaiki untuk masa mendatang, sehingga keuangan lebih tertata.

Informan 6 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan dapat membantu seseorang untuk memahami arus keuangannya, sehingga dapat mengontrol keuangan. Selain itu, informan juga mengatakan bahwa dengan adanya pencatatan keuangan, membantunya dalam menyusun anggaran, sehingga seseorang dapat memprioritaskan kebutuhan terlebih dahulu. Sebagaimana

hasil wawancara dengan informan 6 sebagai berikut:

Penting, karena kita tau ya pendapatannya berapa, pengeluarannya berapa, jadi kita bisa mengontrolnya. Karena nanti aku tau, uangku segini ini, bakalan gimana ya, kayak, pas nggak, kalau buat sebulan ke depan. Jadi, nanti aku harus beli apa aja gitu, terus yang penting apa aja. Jadi, menurut skala prioritas lah, nanti kalau ada uang lebih, baru aku buat jajan gitu, kalau aku nyatet pengeluaran apa aja yang dibutuhin. Anggarannya cuman buat alokasi pengeluaran (kebutuhan).¹⁰³

¹⁰² Tina, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 02 Oktober 2024.

¹⁰³ Warda, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Oktober 2024.

Berdasarkan penjelasan informan 6 dapat dianalisis bahwa informan menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk membantu mengontrol keuangan pribadi. Selain itu, informasi keuangan tersebut juga berguna untuk manajemen keuangannya, dalam hal membantu merencanakan kebutuhan di masa mendatang (anggaran).

Informan 7 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan pribadi penting untuk dilakukan. Karena dengan catatan keuangan, informan dapat mengetahui arus keuangannya, sehingga dapat membantunya dalam manajemen keuangan dan mengontrol keuangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 7 sebagai berikut:

Menurutku penting, karena kan aku bisa tau pengelolaan keuanganku, aku juga tau pengeluaran apa aja, nantinya aku bisa manage kan, kalau ada catatan keuangan, aku bisa tau prosentase di setiap akun pengeluaran. Nanti kan bisa dikurungin kalau melebihi rata-rata. Misal jajan, kan nggak terlalu penting. Itu kalau tiap jajan dicatat kan tahu, berapa banyak yang dikeluarkan buat jajan. Nah, kalau kebanyakan, kita bisa tahu dicatat kan kita, nah itu bisa kita kurungin.

104

Berdasarkan penjelasan informan 7 dapat dianalisis bahwa informan menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk mengontrol keuangan, dalam hal mengurangi pengeluaran yang kurang penting dan melebihi rata-rata. Selain itu, catatan keuangan dapat membantunya dalam manajemen keuangan, karena dengan informan mengetahui prosentase pengeluaran, dia dapat mengambil keputusan untuk merencanakan keuangannya dengan lebih baik lagi.

¹⁰⁴ Irma, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 04 Oktober 2024.

Informan 8 menyatakan bahwa pencatatan keuangan diperlukan agar dapat mengetahui arus kas pribadi. Sehingga dapat membantunya untuk memprioritaskan kebutuhan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 8 sebagai berikut: “Kalau menurutku perlu sih, agar kita tau uang masuk dan keluar kita berapa, terus uang keluar itu untuk keperluan apa aja. Hal tersebut membuatku mengetahui, pengeluaran seperti apa yang harus aku prioritaskan terlebih dahulu.”¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan informan 8 dapat dianalisis bahwa informan menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk mengontrol keuangan (dalam hal mengetahui arus kas masuk dan keluar) dan dapat membantunya dalam manajemen keuangan, dalam hal memprioritaskan kebutuhan, ini menunjukkan adanya upaya untuk merencanakan keuangannya.

Informan 9 menyatakan bahwa pencatatan keuangan sangat penting, karena membantunya untuk mengetahui secara rinci ke mana uang dibelanjakan. Dengan adanya informasi tentang pengeluaran keuangan, informan dapat mengendalikan keuangannya dan mengevaluasi pengeluaran yang tidak perlu atau berlebihan, sehingga dapat melakukan penghematan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 9 sebagai berikut:

Ya, sangat penting... dengan melakukan pencatatan, kita mudah mengetahui secara rinci kemana saja uang kita pergi atau dipakai buat apa saja, kita juga memiliki kendali atas uang kita. Kita juga bisa melihat apakah ada pengeluaran yang tidak perlu atau berlebihan, sehingga kita bisa melakukan penghematan. Kalau aku biasanya dihitung dulu atau bisa di bilang buat RAB lah. Misal untuk makan

¹⁰⁵ Ayu, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 04 Oktober 2024.

aku anggarkan 1 hari 30 ribu. Nah, 30 ribu itu aku kali 30 hari dan begitu juga untuk jajan.¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan informan 9 dapat dianalisis bahwa informan menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk mengontrol keuangannya, karena dengan pencatatan informan dapat mengetahui apakah ada alokasi pengeluaran untuk sesuatu yang tidak penting. Selain itu, pencatatan keuangan dapat membantunya dalam menyusun rencana anggaran belanja. Sehingga menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Informan 10 menjelaskan bahwa penerapan akuntansi penting untuk dilakukan oleh setiap individu. Hal ini karena pencatatan akuntansi berperan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan pribadi dengan membantu individu mengatur pemasukan dan pengeluaran, menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan, serta mempersiapkan dana untuk kebutuhan tidak terduga. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 10 sebagai berikut:

Kalau menurut aku, penerapan akuntansi itu bisa dilakukan oleh setiap individu. Karena setiap individu, apalagi bagi yang sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan sendiri, harusnya ditulis. Karena kebutuhan pribadi dan kebutuhan lain-lain itu banyak, jadi sebisa mungkin sesuai dengan pendapatan yang diterima. Jadi pencatatan akuntansi setiap individu itu penting, untuk menjaga-jaga apabila kita membutuhkan pengeluaran yang tidak terduga.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan informan 10 dapat dianalisis bahwa informan memandang pencatatan keuangan sebagai alat yang dapat membantu individu dalam mengatur pengeluaran, menghindari pemborosan, dan mempersiapkan dana untuk keadaan darurat. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan

¹⁰⁶ Rizal, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 29 Agustus 2024.

¹⁰⁷ Indah, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 21 April 2024.

keuangan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan finansial seseorang.

Informan 11 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan pribadi tidak terlalu penting untuk dilakukan karena dianggap merepotkan dan kurang diperlukan untuk keuangan sehari-hari. Namun, informan mengakui bahwa pencatatan keuangan akan menjadi lebih relevan jika digunakan dalam bisnis. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 11 sebagai berikut:

Oh, kayak dibukukan gitu ya. Sebenarnya enggak sih, kadang kan agak ribet ya, malas juga.¹⁰⁸ Nggak begitu penting kalau buat pencatatan keluar masuknya uang, ya mungkin kalau untuk kedepannya buat bisnis, sangat perlu menurutku. Kalau cuman buat penghitung keluar masuk uang laporan keuangan, buat pribadi nggak begitu penting amat.¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan informan 11 dapat dianalisis bahwa ada perbedaan pandangan mengenai pentingnya pencatatan keuangan, di mana informan merasa bahwa pencatatan keuangan terlalu merepotkan dan tidak terlalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi mengakui bahwa pencatatan tersebut menjadi penting dalam konteks bisnis.

Informan 12 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan sangat penting karena membantu individu mengetahui pemasukan dan pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan. Selain itu, pencatatan juga dapat membantu individu menyediakan dana atau bersiap menghadapi kebutuhan mendesak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 12 sebagai berikut:

Penting banget. Karena dalam sehari kita harus tau berapa pemasukan dan pengeluaran dalam sehari. Jangan sampai pengeluaran melebihi

¹⁰⁸ Aris, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 30 Agustus 2024.

¹⁰⁹ Aris, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 01 Maret 2025.

pemasukan, karena kita belum tau kapan ada kebutuhan yang wajib dipenuhi pada saat itu tanpa harus ditunda. Tapi tiap orang punya cara untuk mengatur keuangannya, ya kembali ke individu masing-masing.¹¹⁰

Berdasarkan penjelasan informan 12 dapat dianalisis bahwa informan menyadari akan pentingnya pencatatan keuangan dalam menghindari defisit keuangan dan memastikan kesiapan menghadapi kebutuhan tidak terduga. Namun, informan juga menekankan aspek subjektif, di mana pengelolaan keuangan bergantung pada kebiasaan dan preferensi individu.

Informan 13 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan sangat penting karena dapat membantu individu dalam mengontrol pengeluaran, mengidentifikasi kebiasaan belanja, dan mengevaluasi pengeluaran yang telah dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 13 sebagai berikut:

Sangat penting, kita dapat mengontrol pengeluaran, mengidentifikasi kebiasaan belanja yang tidak perlu, dan mengevaluasi apakah pengeluaran sudah sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Jadi, adanya pencatatan pengeluaran sehari-hari bisa membantu untuk memastikan bahwa dana tersedia untuk kebutuhan penting, dan mencegah pemborosan yang tidak perlu.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan informan 13 dapat dianalisis bahwa pencatatan keuangan berperan dalam manajemen keuangan pribadi dengan cara mengontrol pengeluaran, mengidentifikasi kebiasaan belanja yang tidak perlu, mencegah pemborosan, serta memastikan ketersediaan dana untuk pengeluaran tidak terencana.

¹¹⁰ Agil, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 01 Maret 2025.

¹¹¹ Laila, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 22 Agustus 2024.

Informan 14 menganggap bahwa pencatatan keuangan tidak terlalu penting karena merasa bahwa pengeluaran tidak terprediksi dan lebih memilih untuk mengingat-ingat sendiri. Namun, informan menekankan pentingnya memastikan agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan, sehingga masih bisa menyisihkan uang. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 14 sebagai berikut:

Kalau menurutku, nggak penting sih, soalnya pengeluaran ada aja. Aku aja kadang kalau ngitung uang di dompet itu, ngerasa kok uangnya tinggal segini ya, buat apa aja ya, jadi aku inget-inget lagi. Jadi bagiku nggak perlu sih, yang perlu itu perbulannya nggak melebihi batas pendapatan. Jadi masih bisa menyisihkan.¹¹²

Berdasarkan penjelasan informan 14 dapat dianalisis bahwa informan lebih mengandalkan ingatan daripada pencatatan keuangan dalam mengelola pengeluaran. Selain itu, pernyataan informan juga menunjukkan adanya kesadaran akan manajemen keuangan, tetapi pendekatannya lebih fleksibel dan tidak berbasis pencatatan.

Informan 15 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan tergantung pada kebutuhan masing-masing individu, di mana pencatatan keuangan dapat membantu dalam mengontrol pengeluaran individu, namun ada pula yang merasa cukup dengan memperkirakan pengeluaran dan memiliki dana darurat. Informan sendiri memilih untuk tidak mencatat karena menganggap pengeluaran sulit diprediksi. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 15 sebagai berikut:

Tergantung kebutuhan masing-masing ya, ada orang yang perlu nyatet buat ngontrol pengeluaran, ada juga yang nggak nyatet karena dia

¹¹² Nofa, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 20 Agustus 2024.

udah mengira-ngira pengeluaran, terus juga sebelum udah ada planning tentang dana darurat yang pasti ada setiap bulannya. Kalo aku sendiri milih yang nggak nyatet, soalnya pengeluaran itu nggak bisa diprediksi.¹¹³

Berdasarkan penjelasan informan 15 dapat dianalisis bahwa pencatatan keuangan pribadi dinilai sebagai sesuatu yang subjektif, tergantung pada kebiasaan dan strategi masing-masing individu. Selain itu, informan lebih mengandalkan perkiraan pengeluaran dan perencanaan dana darurat daripada melakukan pencatatan keuangan.

Informan 16 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan sebenarnya penting karena membantu mengetahui ke mana uang telah digunakan. Namun, dia juga menyadari bahwa banyak orang, termasuk dirinya sendiri, merasa malas untuk mencatat, sehingga sering kali tidak tahu bagaimana uangnya habis. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 16 sebagai berikut: “Sebenarnya penting, hanya saja kebanyakan manusia itu malas, termasuk aku sendiri. Biar bisa tau uangnya kemana, kayak aku kemaren dapet KIP, tapi kan aku nggak ngelakuin pencatatan nih, jadi aku nggak tau, tiba-tiba uangnya tinggal segini gitu.”¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan informan 16 dapat dianalisis bahwa kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan sudah ada, tetapi adanya rasa malas atau kurangnya motivasi menjadi hambatan utama. Akibatnya, tanpa pencatatan, seseorang bisa kesulitan melacak penggunaan uang.

¹¹³ Savira, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 01 Maret 2025.

¹¹⁴ Hikma, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 20 April 2024.

Informan 17 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan penting karena membantu mengetahui penggunaan uang secara lebih jelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 17 sebagai berikut: “Penting sih, pencatatan itu sebenarnya, biar kita tau posisi uang itu bisa kepaake untuk apa aja gitu.”¹¹⁵ Berdasarkan penjelasan informan 17 dapat dianalisis bahwa informan menyadari manfaat pencatatan keuangan dalam mengatur keuangan.

Berdasarkan penjelasan informan 1 sampai dengan informan 17, dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 14 informan yang mengatakan bahwa pencatatan keuangan pribadi penting dilakukan untuk membantu individu dalam mengelola keuangan dengan cara memahami arus kas, sebagai bahan perencanaan, mengontrol keuangan, menghindari defisit keuangan, sebagai bahan evaluasi, serta pengambilan keputusan. Sementara 3 informan lainnya menganggap bahwa pencatatan keuangan pribadi tidak terlalu penting karena merasa hal tersebut merepotkan dan beranggapan bahwa pengeluaran sulit untuk diprediksi.

2. Preferensi mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam mencatat keuangan pribadi

Mengenai persepsi mahasiswa Akuntansi Syariah tentang preferensi pencatatan keuangan pribadi, masing-masing mahasiswa memiliki perbedaan dalam melakukan pencatatan keuangan pribadi. Ada yang menggunakan aplikasi digital, excel, notes, serta ada juga yang menggunakan metode

¹¹⁵ Lida, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 01 Maret 2025.

manual. Perbedaan ini dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal. Sementara itu, pencatatan yang dilakukan oleh informan pun juga berbeda-beda, ada yang mencatat keuangannya secara detail, dari penghasilan, pengeluaran, tabungan, hingga utang dan piutang. Namun, ada pula yang hanya mencatat pengeluaran saja. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketuju belas informan, yaitu sebagai berikut:

Informan 1 melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi catatan keuangan. Pencatatan ini meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran dan utang. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 1 sebagai berikut:

Aku catat pakai aplikasi catatan keuangan. Semua transaksi aku catat, mulai pengeluaran atau pemasukan, kecil ataupun besar. Tabungan nggak aku catat, biar nggak keinget aja, nggak bisa ngerem kalau tau punya tabungan. Aku catat utang itu di aplikasi lain. Aku takut lupa kalau utang.¹¹⁶

Berdasarkan penjelasan informan 1 dapat dianalisis bahwa informan menerapkan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi catatan keuangan untuk membantunya dalam mengelola keuangannya. Informan juga menyebutkan bahwa dia berfokus mencatat semua pemasukan dan pengeluarannya secara detail. Sementara utang juga dicatat agar tidak lupa.

Informan 2 menjelaskan bahwa dia melakukan pencatatan keuangan, namun tidak secara sistematis. Informan biasanya mencatat pemasukan dan pengeluaran sebagai pelaporan kepada ibunya, dengan membuat jurnal umum menggunakan laptop. Sementara untuk kebutuhan pribadi, informan hanya

¹¹⁶ Farhan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 24 Mei 2024

berfokus mencatat pengeluaran dan utang jika ada, dengan menggunakan notes (*handphone*). Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 2 sebagai berikut:

Aku catat, tapi nggak se-sistematis itu. Kadang kan mamaku ngasih uangnya lebih, jadi aku catat pemasukan sama pengeluaranku biar jelas, buat pelaporan ke mamaku juga. Kalau aku pelaporan ke mamaku itu, aku nyatet semua pencatatannya, baik itu pemasukan ataupun pengeluaran, baik itu nominalnya besar ataupun nominalnya kecil... aku bikin jurnal umum, yang itu bisa mamaku baca juga, aku bikin se-sederhana mungkin. Aku bikin di laptop habis itu aku screenshot. Kalau untuk keuangan pribadi itu di hp, di notes, dan itu cuman pengeluaran-pengeluaran aja yang aku inget. Kadang kalau untuk keuangan pribadiku, aku nyatatnya itu kadang nggak selalu aku catat gitu, jadi kadang ada yang kelupaan. Kalau piutang nggak aku catat, karena kalau aku catat, seakan-akan aku ngarepin uang ini gitu. Nagihnya susah, jadi ini nggak aku harapkan. Kalau utang aku catat kadang. Karena aku orangnya pelupa, jadi aku catat. Aku catatnya di hp.¹¹⁷

Berdasarkan penjelasan informan 2 dapat dianalisis bahwa informan terkadang mencatat pemasukan dan pengeluaran secara detail dengan menggunakan excel, sebagai pelaporan kepada ibunya. Sementara untuk catatan keuangan pribadi, informan hanya berfokus mencatat pengeluaran dan utang, dengan menggunakan notes. Ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dibuat, disesuaikan dengan kebutuhan informan.

Informan 3 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan tidak dilakukan secara konsisten, dan hanya melakukannya ketika merasa memiliki banyak pengeluaran (kebutuhan). Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh informan adalah mencatat setiap pemasukan, pengeluaran, dan tabungan dengan menggunakan sistem cash basis. Pencatatan ini dilakukan dengan

¹¹⁷ Fera, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 24 Mei 2024.

memanfaatkan aplikasi *Money Plus*. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 3 sebagai berikut: “Enggak selalu aku catat sih, kalau lagi mepet gitu baru dicatat. Kalau kebutuhan lagi banyak baru aku catat... pakai aplikasi *Money Plus*. Pemasukan juga tentunya. Ya, aku catat tabungan. Aku pakai sistem cash basis, aku catat saat uang diterima aja.”¹¹⁸

Berdasarkan penjelasan informan 3 dapat dianalisis bahwa penerapan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh informan tidak konsisten dan cenderung lebih aktif mencatat ketika menghadapi banyak pengeluaran atau kebutuhan. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh informan adalah dengan mencatat semua pemasukan, pengeluaran dan pos tabungan. Pencatatan ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Money Plus* karena lebih praktis.

Informan 4 menjelaskan bahwa dia menggunakan aplikasi anggaran, yang membantunya mengontrol keuangan sehingga semua kebutuhan tercukupi. Pencatatan ini mencakup pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan secara detail, termasuk tabungan, piutang, dan utang. Rekap pencatatan ini biasanya dilakukan setiap malam. Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa dia juga membuat anggaran untuk memaksimalkan dalam manajemen keuangannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 4 sebagai berikut:

Iya, dan itu aku ngerasa cukup banget. Aku pakai aplikasi pencatatan Anggaran Cepat - Pengeluaran.¹¹⁹ Iya, aku nyatet utang piutang, meskipun sekecil apapun. Uang kecil parkir, iya, itu masuk ke

¹¹⁸ Nindi, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 24 Mei 2024.

¹¹⁹ Zahra, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

pengeluaran lain-lain. Kalau sedekah iya, tabungan iya... Dulu aku manual, alasannya kalau sekarang mungkin karena udah dewasa, terus kebutuhannya lebih banyak jadi lebih milih aplikasi yang otomatis tersimpan, kalau manual kan takutnya aku lupa ya, nulis, terus kececeran di mana. Kalau aplikasi kan di HP. HP kan selalu di bawa kapanpun. Jadi lebih simpel, lebih fleksibel kalau mau nulis kapan aja. Aku tak jadwal setiap malem rekapan, kayak apa uang yang ada di dompet, uang cash, sama pencatatan yang ada di aplikasi itu balance enggak gitu, keluarnya, sama sisanya. Kalau dulu, sebelum belajar akuntansi aku nggak tau anggaran-anggaran gitu. Makanya dulu nggak kepikiran buat anggaran. Mungkin, kalau dulu aku pakek apk ya, misal ada fitur anggaran di aplikasiku, mungkin nggak aku pakek, karena aku nggak paham, anggaran itu kayak gimana. Semenjak kuliah tau, jadi ya digunain aja.¹²⁰

Berdasarkan penjelasan informan 4 dapat dianalisis bahwa informan menerapkan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi Anggaran Cepat - Pengeluaran, yang dapat membantu mengontrol keuangan. Aplikasi ini dianggap lebih fleksibel daripada pencatatan manual. Selain itu, aplikasi tersebut juga membantunya dalam membuat anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan memiliki peran penting dalam membantu mengontrol keuangan, di tambah dengan adanya anggaran yang akan memaksimalkan pengelolaan keuangan.

Informan 5 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan pribadi tidak dilakukan secara konsisten. Pencatatan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi, karena dianggap lebih praktis. Sedangkan pencatatan keuangan untuk bisnisnya, dilakukan secara konsisten, dengan menggunakan buku (manual). Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 5 sebagai berikut:

Pernah dicatat, tapi kadang lupa. Dulu ya meskipun aku ngeluarin uang 500 perak aja aku catat (di aplikasi) ada pengeluaran, ada

¹²⁰ Zahra, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 03 Oktober 2024.

pemasukan disitu.¹²¹ Soalnya di aplikasi udah ada posnya masing-masing, pemasukan, pengeluaran perharinya sudah tertata, jadi mempermudah. Tapi, kalau untuk jualan aku catat di buku. Kan harus ada meskipun pakek pencatatan sederhana. Dicatat semua, modal warung, pemasukan warung, dan pengeluaran.¹²²

Berdasarkan penjelasan informan 5 dapat dianalisis bahwa informan lebih berfokus mencatat keuangan bisnisnya dari pada mencatat keuangan pribadinya. Selain itu, informan membedakan antara pencatatan keuangan pribadi dan bisnis, di mana untuk pencatatan keuangan pribadi menggunakan metode digital, sedangkan pencatatan bisnis menggunakan metode manual.

Informan 6 menjelaskan bahwa informan selalu mencatat pengeluarannya di notes. Informan juga menjelaskan bahwa saat ini, dia sedang berjualan, sehingga dari pencatatan yang dilakukan, dia dapat mengetahui berapa biaya pembelian barang dagangan, pajak yang harus dibayarkan, dan cara menentukan keuntungannya. Sementara untuk kebutuhan pribadi, dia lebih mencatatnya sebagai catatan sementara atau untuk merencanakan belanja. Kebiasaan ini sudah menjadi habit yang rutin dilakukannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 6 sebagai berikut:

Aku beli-beli apa aja aku catat di note. Biar nggak lupa. Aku kan jualan ya, jadi biar aku tahu belinya berapa, nanti aku bisa tau tax nya berapa, terus aku bisa nentukan keuntungannya gitu...kalau buat kebutuhan itu lebih ke catatan sementara, atau kalau nggak, nyatat buat kebutuhan belanja aja. Tapi, udah habit ya.¹²³ Aku nyatetnya itu, kalau dari uang bulanan itu, kan aku dapetnya sama ya, tiap bulannya. Jadi, untuk pemasukan nggak aku catet, karna aku udah tau, jadi cuman pengeluaran aja yang aku catet. Tapi kalau untuk jualan,

¹²¹ Tina, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

¹²² Tina, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 25 September 2024.

¹²³ Warda, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

pemasukan sama pengeluaran itu, aku catat semua. Enggak, aku nggak nyatet tabungan dana darurat, biasanya itu, tabungan ya langsung aku masukin ke celengan. Kalau utang piutang pasti aku catet, karena aku lupa ya, jadi biar aku inget aku utang ke siapa aja, atau aku minjem uang kesiapa aja. Tapi aku nyatetnya itu randomly, aku biasanya taruh di notes sih.¹²⁴

Berdasarkan penjelasan informan 6 dapat dianalisis bahwa informan secara konsisten mencatat pengeluaran dan pemasukan untuk mengelola usaha yang sedang dijalankannya. Sementara pencatatan keuangan pribadi hanya berfokus untuk mencatat pengeluaran, utang, dan piutang. Pencatatan keuangan ini biasanya menggunakan notes yang ada di *handphone*.

Informan 7 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan tidak dilakukan secara konsisten. Pencatatan keuangan ini dilakukan untuk mengetahui alokasi pengeluaran. Informan hanya berfokus untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran secara detail. Pencatatan ini dilakukan secara cash basis, dengan memanfaatkan aplikasi. Informan merasa bahwa proses pencatatan keuangan menggunakan aplikasi lebih mudah dan menyenangkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 7 sebagai berikut:

Kadang iya, kadang enggak. Kadang aku catat itu supaya tahu pengeluaran aku banyak di apa. Supaya aku nggak bertanya-tanya kalau uangnya tiba-tiba kalap gitu. Besar atau kecil pengeluaran tetap aku catet tanpa terkecuali... ini berlaku di kosan si seringnya. Kalau di rumah nggak aku catet, soalnya kan nggak pegang uang. Catatnya setiap selesai mengeluarkan uang. Pemasukan juga dicatat. Kalau tabungan, aku nggak catat, kalau di catat entar aku buat beli-beli. Piutang juga nggak aku catat sih, karena nanti kan balik, jadi nggak aku catet... Dulu aku nyatetnya manual. Aku kirim pesan ke Ayah, Ibuku, kadang ke wa ku sendiri. Kalau sekarang pakai aplikasi. Seru pakai itu, jadi aku tahu berapa persen pengeluaran aku disetiap

¹²⁴ Warda, diwawancara oleh Peneliti, Jember, Oktober 2024.

akunnya, nanti aku bisa meminimalisir sendiri. Dan menurut aku, itu efektif, karena kita bisa tahu uang kita itu, kita gunakan untuk apa aja selama periode tertentu. Kalau mau belanja juga sering aku catet.¹²⁵

Berdasarkan penjelasan informan 7 dapat dianalisis bahwa informan tidak melakukan pencatatan keuangan secara konsisten. Pencatatan yang dibuat oleh informan cenderung untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran secara detail, ketika dalam kondisi di mana informan ingin memahami alokasi pengeluaran. Informan juga cenderung mempraktikkannya ketika dia memiliki tanggung jawab penuh dalam mengelola uang. Pencatatan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi. Penggunaan aplikasi ini dianggap efektif dalam mempermudah proses pencatatan dan secara otomatis menampilkan persentase pengeluaran yang telah dibuat.

Informan 8 menjelaskan bahwa informan mencatat pengeluaran keuangan pada awal masa beradaptasi di lingkungan baru untuk memahami pola pengeluaran hariannya. Namun, setelah terbiasa dengan pengelolaan keuangan sehari-hari, informan merasa tidak perlu lagi melakukannya karena sudah mengetahui alokasi pengeluaran yang diperlukan setiap harinya. Pencatatan ini memanfaatkan *handphone* sebagai alat bantu atau sarana pencatatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 8 sebagai berikut:

Pas ngekos awal-awal dulu sih iya, tapi nggak kayak nyatet anak pondok an gitu sih. Soalnya waktu awal-awal ngekos, aku nggak langsung di kasih uang segini buat satu bulan. Orang tuaku ngasih uang segini nanti, kalau sekiranya uangnya menipis, dikirim lagi... menyeluruh sih, pemasukan, kebutuhan makan, bensin, jajan, dan

¹²⁵ Irma, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

lain-lain. Jadi kalau udah terbiasa bakal tau setiap hari itu budget uang yang dikeluarkan segini itu harus pas ataupun kalau bisa sisa lebih baik. Kalau yang aku catat biasanya tabungan yang sekiranya satu harinya aku harus ngumpulin, yang tidak itu kayak aku nabung di celengan. Aku nyatatnya lewat hp. Dulu awal aku nyatet pakek aplikasi, tapi aku nggak lama pakek aplikasi, terus pakek notes. Lebih simpel aja sih.¹²⁶

Berdasarkan penjelasan informan 8 dapat dianalisis bahwa informan menerapkan pencatatan keuangan pada saat berada di lingkungan baru untuk memahami pola pengeluaran. Namun setelah terbiasa, pencatatan ini tidak lagi diperlukan karena sudah mengetahui alokasi pengeluaran yang dibutuhkan setiap harinya. Pencatatan ini berfokus untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, dan tabungan, dengan menggunakan notes karena dirasa lebih sederhana.

Informan 9 menjelaskan bahwa informan melakukan pencatatan keuangan secara konsisten. Pencatatan keuangan dilakukan secara detail, tanpa memandang seberapa kecil jumlahnya. Informan hanya berfokus untuk mencatat pendapatan, pengeluaran, dan utang (jika ada), dengan menggunakan buku kas. Pencatatan ini dilakukan ketika semua aktivitas telah selesai. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 9 sebagai berikut:

Aku juga selalu mencatat pengeluaran di buku, sekecil apa pengeluarannya, aku tetap catat meskipun itu 100 rupiah. Dengan begitu, aku tahu uangku pergi kemana.¹²⁷ Dan kalau bepergian dan lupa bukunya nggak di bawa, biasanya aku nyatet di HP dan kalau sudah di rumah, baru aku catat di buku. Mungkin gara-gara sudah terbiasa nyatetnya di buku sejak kelas 1 SMA. Jadi di HP berasa kurang enak. Kapan hari itu sempat pakai aplikasi, malah sering lupa nggak dicatat di HP, malah dicatatnya di buku... Aku tulis utang aja,

¹²⁶ Ayu, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 27 Agustus 2024.

¹²⁷ Rizal, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 29 Agustus 2024.

tapi itu jarang banget. Kalau tabungan nggak aku catat. Kalau aku tau isi tabunganku, nanti malahan sering di ambil.¹²⁸

Berdasarkan penjelasan informan 9 dapat dianalisis bahwa informan telah konsisten melakukan pencatatan keuangan (pemasukan, pengeluaran, dan utang) dengan detail. Pencatatan keuangan ini dilakukan secara manual dengan menggunakan buku kas, karena merasa lebih nyaman dan terbiasa menggunakan metode tersebut sejak sekolah.

Informan 10 menjelaskan bahwa dalam praktik pencatatan keuangan pribadinya, dia menggunakan laporan sederhana yang mencakup tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Pencatatan ini dilakukan dengan menggunakan excel. Selain itu, informan juga mencatatnya terlebih dahulu di HP sebagai bentuk cadangan agar data tidak hilang. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 10 sebagai berikut:

Kalau aku sih cuma pakek laporan pemasukan sama pengeluaran aja, istilahnya laporan keuangan sederhana gitu. Jadi cuma ada tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran, sama saldo akhir aja... di excel aku buatnya... jadi aku selalu ngetik dulu di hp, nanti baru aku ketik di excel gitu, jadi meskipun mau hilang, masih ada coretan di hp.¹²⁹

Berdasarkan penjelasan informan 10 dapat dianalisis bahwa informan menggunakan pencatatan sederhana yang meliputi pemasukan dan pengeluaran dengan menggunakan excel. Selain itu, pencatatan awal di HP menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga data agar tidak hilang.

¹²⁸ Rizal, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 31 Agustus 2024.

¹²⁹ Indah, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 01 Maret 2025.

Informan 12 menjelaskan bahwa saat ini dia tidak mencatat keuangan pribadinya, melainkan hanya memperkirakan pengeluarannya. Sebelumnya, dia pernah mencoba mencatat keuangannya secara detail, tetapi merasa cara tersebut terlalu merepotkan dan membuatnya merasa terlalu membatasi dirinya sendiri. Pencatatan ini dia lakukan di buku, terkait pengeluaran hariannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 12 sebagai berikut:

Aku cuman memperkirakan aja. Dulu masih awal-awal pernah nyoba, tapi ribet gitu. Aku ngerasa pelit ke diriku sendiri, toh aku kerja bukan buat siapa-siapa dan nggak ada tuntutan kayak punya pinjaman di bank gitu. Jadi ya nikmati hasil kerja sendiri. Semua akan berubah seiring waktu dan keadaan... dicatet di buku. Kayak pengeluaran harian, kayak bensin dan rokok, sama pembelian barang-barang gitu.¹³⁰

Berdasarkan penjelasan informan 12 dapat dianalisis bahwa preferensi mahasiswa dalam pencatatan keuangan dapat bergantung pada pengalaman dan kondisi pribadi. Pada awalnya, informan mencoba mencatat keuangannya di buku, tetapi merasa metode tersebut terlalu membatasi kebebasannya dalam menggunakan uang. Tidak adanya tuntutan finansial membuatnya lebih fokus menikmati penghasilannya sendiri.

Informan 13 menjelaskan bahwa dia tidak mencatat pengeluarannya. Sebagai gantinya, dia hanya menggunakan kalkulator untuk menghitung pengeluaran, dan itu pun tidak dilakukan setiap hari. Informan baru mulai menghitung ketika merasa pengeluarannya terlalu besar atau tidak terkendali. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 13 sebagai berikut: “Nggak

¹³⁰ Agil, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 29 Agustus 2024.

dicatat sih, lebih tepatnya dihitung di kalkulator aja. Tapi nggak setiap hari, cuman kalau dirasa kayak banyak banget gitu pengeluarannya baru dihitung.”¹³¹

Berdasarkan penjelasan informan 13 dapat dianalisis bahwa informan tidak melakukan pencatatan keuangan, tetapi tetap melakukan pengecekan ketika merasa pengeluarannya meningkat. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa informan lebih mengandalkan perhitungan sesekali dibandingkan pencatatan harian.

Informan 17 menjelaskan bahwa dia tidak selalu mencatat keuangannya secara rutin, tetapi lebih kepada pencatatan situasional. Informan mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk memastikan bahwa uang tersebut cukup hingga akhir bulan. Namun, dalam pencatatannya, dia lebih memprioritaskan biaya wajib. Informan menggunakan buku saku kecil sebagai media pencatatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 17 sebagai berikut: “Kadang nyatet, kadang enggak gitu... ya keluar masuknya uang. Kan dijatah sebulan berapa, nah itu dicatet sekirane cukup sebulan, kalo lebih ya ditabung gitu. Cuman yang diutamakan ya, biaya wajib aja sih... buku saku, buku hitam kecil.”¹³²

Berdasarkan penjelasan informan 17 dapat dianalisis bahwa pencatatan keuangan tidak selalu dilakukan secara ketat, tetapi lebih bersifat fleksibel dan berbasis kebutuhan. Hal ini juga menggambarkan bahwa

¹³¹ Laila, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 20 Agustus 2024.

¹³² Lida, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 01 Maret 2024.

mahasiswa cenderung melakukan pencatatan keuangan sebagai alat kontrol, bukan sebagai kebiasaan wajib. Selain itu, penggunaan buku saku kecil juga menunjukkan preferensi tentang cara yang sederhana dan praktis dalam mencatat keuangan.

Beberapa informan (Informan 11, 14, 15, dan 16) mengungkapkan bahwa mereka tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Alasan utama yang mereka sebutkan adalah karena rasa malas dan merasa pencatatan keuangan itu merepotkan.¹³³ Hal ini menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam pencatatan keuangan bagi mahasiswa adalah faktor kemudahan dan kenyamanan. Mereka cenderung menghindari pencatatan karena menganggapnya sebagai sesuatu yang membebani. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa meskipun pencatatan keuangan dapat membantu dalam mengelola keuangan, tapi tidak semua orang merasa nyaman dan termotivasi untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 17 informan dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa mencatat keuangannya, baik dalam bentuk pencatatan pemasukan maupun pengeluaran. Tingkat detail dalam pencatatan ini bervariasi, ada yang mencatat secara lengkap mencakup pemasukan, pengeluaran, utang piutang, serta tabungan, sementara ada juga yang hanya mencatat pengeluaran saja. Selain itu, beberapa informan tidak melakukan pencatatan secara rutin, melainkan hanya ketika dibutuhkan, seperti saat

¹³³ Aris, Nofa, Savira, dan Hikma, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 2024.

menghadapi banyak kebutuhan, atau sedang beradaptasi dengan kondisi keuangan baru. Dalam hal media pencatatan, terdapat beragam metode yang digunakan, mulai dari aplikasi keuangan, catatan di handphone, excel, hingga pencatatan manual menggunakan buku. Meskipun demikian, terdapat 5 informan yang belum pernah melakukan pencatatan keuangan.

Adapun beberapa dokumentasi pencatatan keuangan yang dibuat oleh informan yaitu sebagai berikut:

6:59 5,0KB/d 50%			Saldo (Rp)
< Jun 2024 >			
Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Pemasukan		Pengeluaran	Saldo
2.189.000		2.198.000	-9.000
Gaji	Jaga Toko		Rp 400.000
06 2024		Rp 85.000	Rp 55.000
Konsumtif	Cilek		Rp 5.000
Konsumtif	Es Lilin		Rp 5.000
Konsumtif	Es Degan		Rp 5.000
Konsumtif	Aqua		Rp 5.000
Konsumtif	Cilek		Rp 5.000
Transportasi	Bensin		Rp 30.000
Gaji	Tambahan Jaga Toko		Rp 40.000
Gaji	Uang Jalan Sales		Rp 45.000
07 2024		Rp 45.000	Rp 77.500
Lain-lain	Balance		Rp 4.500
Gaji	Tambahan Jaga Toko		Rp 45.000
Pendidikan	Print		Rp 5.000
Konsumtif	Kopi Cup		Rp 5.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Gambar 4. 2
Pencatatan Keuangan Informan 1

Gambar di atas merupakan pencatatan keuangan dari informan 1. Pencatatan tersebut, menunjukkan informasi mengenai pemasukan dan alokasi pengeluaran harian informan. Pencatatan ini dilakukan oleh informan setelah seluruh aktivitas telah selesai. Meskipun informan terkadang lupa mencatat pengeluaran, namun penggunaan aplikasi Catatan Keuangan memudahkan dalam proses pencatatan, sehingga informan dapat lebih baik mengontrol keuangannya.

Mei 2024		
	Total:	Rp 76.500,00
Lain (Pengeluaran)	Rp -6.000,00	
Rani		31/05/2024
Makanan/Minuman	Rp -9.000,00	
Rani		31/05/2024
Kuliah	Rp -80.000,00	
Rani		31/05/2024
Pendapatan keuangan	Rp 200.000,00	
M banking		31/05/2024
Makanan/Minuman	Rp -7.500,00	
Rani		31/05/2024
Makanan/Minuman	Rp -5.500,00	
Rani		30/05/2024
Hadiah	Rp -2.500,00	
Rani		30/05/2024
Makanan/Minuman	Rp -8.000,00	
Rani		30/05/2024
Kuliah	Rp -1.500,00	
Rani		30/05/2024
Kuliah	Rp -5.000,00	
Rani		30/05/2024

Gambar 4. 3
Pencatatan Keuangan Informan 4

Gambar di atas merupakan catatan keuangan yang dibuat oleh informan 4, di mana informan menggunakan sebuah aplikasi Anggaran Cepat – Pengeluaran. Aplikasi ini memudahkan informan dalam mengelola pengeluarannya agar tidak melebihi anggaran yang sudah ditetapkan. Selain itu, aplikasi ini juga membantunya menyusun anggaran karena fitur-fiturnya dianggap mudah digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Uraian	Nilai
1.	Pengeluaran Handphone 1	= 150.000
2.	Pengeluaran Handphone 2	= 150.000
3.	Pengeluaran Handphone 3	= 150.000
4.	Pengeluaran Handphone 4	= 150.000
5.	Pengeluaran Handphone 5	= 150.000
6.	Pengeluaran Handphone 6	= 150.000
7.	Pengeluaran Handphone 7	= 150.000
8.	Pengeluaran Handphone 8	= 150.000
9.	Pengeluaran Handphone 9	= 150.000
10.	Pengeluaran Handphone 10	= 150.000
11.	Pengeluaran Handphone 11	= 150.000
12.	Pengeluaran Handphone 12	= 150.000
13.	Pengeluaran Handphone 13	= 150.000
14.	Pengeluaran Handphone 14	= 150.000
15.	Pengeluaran Handphone 15	= 150.000
16.	Pengeluaran Handphone 16	= 150.000
17.	Pengeluaran Handphone 17	= 150.000
18.	Pengeluaran Handphone 18	= 150.000
19.	Pengeluaran Handphone 19	= 150.000
20.	Pengeluaran Handphone 20	= 150.000
21.	Pengeluaran Handphone 21	= 150.000
22.	Pengeluaran Handphone 22	= 150.000
23.	Pengeluaran Handphone 23	= 150.000
24.	Pengeluaran Handphone 24	= 150.000
25.	Pengeluaran Handphone 25	= 150.000
26.	Pengeluaran Handphone 26	= 150.000
27.	Pengeluaran Handphone 27	= 150.000
28.	Pengeluaran Handphone 28	= 150.000
29.	Pengeluaran Handphone 29	= 150.000
30.	Pengeluaran Handphone 30	= 150.000
31.	Pengeluaran Handphone 31	= 150.000
32.	Pengeluaran Handphone 32	= 150.000
33.	Pengeluaran Handphone 33	= 150.000
34.	Pengeluaran Handphone 34	= 150.000
35.	Pengeluaran Handphone 35	= 150.000
36.	Pengeluaran Handphone 36	= 150.000
37.	Pengeluaran Handphone 37	= 150.000
38.	Pengeluaran Handphone 38	= 150.000
39.	Pengeluaran Handphone 39	= 150.000
40.	Pengeluaran Handphone 40	= 150.000
41.	Pengeluaran Handphone 41	= 150.000
42.	Pengeluaran Handphone 42	= 150.000
43.	Pengeluaran Handphone 43	= 150.000
44.	Pengeluaran Handphone 44	= 150.000
45.	Pengeluaran Handphone 45	= 150.000
46.	Pengeluaran Handphone 46	= 150.000
47.	Pengeluaran Handphone 47	= 150.000
48.	Pengeluaran Handphone 48	= 150.000
49.	Pengeluaran Handphone 49	= 150.000
50.	Pengeluaran Handphone 50	= 150.000
51.	Pengeluaran Handphone 51	= 150.000
52.	Pengeluaran Handphone 52	= 150.000
53.	Pengeluaran Handphone 53	= 150.000
54.	Pengeluaran Handphone 54	= 150.000
55.	Pengeluaran Handphone 55	= 150.000
56.	Pengeluaran Handphone 56	= 150.000
57.	Pengeluaran Handphone 57	= 150.000
58.	Pengeluaran Handphone 58	= 150.000
59.	Pengeluaran Handphone 59	= 150.000
60.	Pengeluaran Handphone 60	= 150.000
61.	Pengeluaran Handphone 61	= 150.000
62.	Pengeluaran Handphone 62	= 150.000
63.	Pengeluaran Handphone 63	= 150.000
64.	Pengeluaran Handphone 64	= 150.000
65.	Pengeluaran Handphone 65	= 150.000
66.	Pengeluaran Handphone 66	= 150.000
67.	Pengeluaran Handphone 67	= 150.000
68.	Pengeluaran Handphone 68	= 150.000
69.	Pengeluaran Handphone 69	= 150.000
70.	Pengeluaran Handphone 70	= 150.000
71.	Pengeluaran Handphone 71	= 150.000
72.	Pengeluaran Handphone 72	= 150.000
73.	Pengeluaran Handphone 73	= 150.000
74.	Pengeluaran Handphone 74	= 150.000
75.	Pengeluaran Handphone 75	= 150.000
76.	Pengeluaran Handphone 76	= 150.000
77.	Pengeluaran Handphone 77	= 150.000
78.	Pengeluaran Handphone 78	= 150.000
79.	Pengeluaran Handphone 79	= 150.000
80.	Pengeluaran Handphone 80	= 150.000
81.	Pengeluaran Handphone 81	= 150.000
82.	Pengeluaran Handphone 82	= 150.000
83.	Pengeluaran Handphone 83	= 150.000
84.	Pengeluaran Handphone 84	= 150.000
85.	Pengeluaran Handphone 85	= 150.000
86.	Pengeluaran Handphone 86	= 150.000
87.	Pengeluaran Handphone 87	= 150.000
88.	Pengeluaran Handphone 88	= 150.000
89.	Pengeluaran Handphone 89	= 150.000
90.	Pengeluaran Handphone 90	= 150.000
91.	Pengeluaran Handphone 91	= 150.000
92.	Pengeluaran Handphone 92	= 150.000
93.	Pengeluaran Handphone 93	= 150.000
94.	Pengeluaran Handphone 94	= 150.000
95.	Pengeluaran Handphone 95	= 150.000
96.	Pengeluaran Handphone 96	= 150.000
97.	Pengeluaran Handphone 97	= 150.000
98.	Pengeluaran Handphone 98	= 150.000
99.	Pengeluaran Handphone 99	= 150.000
100.	Pengeluaran Handphone 100	= 150.000

Gambar 4. 4
Pencatatan Keuangan Informan 6

Gambar di atas merupakan catatan yang dibuat oleh informan 6 terkait dengan catatan usahanya, di mana dia memanfaatkan sebuah buku untuk catatan sementara, yang nantinya akan dipindahkan ke notes. Informasi tersebut membantunya dalam menentukan Harga Pokok Penjualan, keuntungan, dan pajak yang harus dibayarkan. Sementara untuk pengeluaran sehari-hari, informan tidak menunjukkan catatan tersebut karena dianggap sebagai sesuatu yang bersifat pribadi.



Gambar 4. 5
Pencatatan Keuangan Informan 7

Gambar di atas adalah catatan keuangan yang dibuat oleh informan 7 dengan menggunakan aplikasi *Meow Money Manager*. Menurut informan, aplikasi ini sangat efektif karena memudahkannya dalam melihat pengeluaran dalam bentuk persentase. Hal ini membantunya dalam mengidentifikasi pengeluaran yang kurang penting, sehingga dapat diminimalisir alokasi pengeluaran tersebut di periode berikutnya.

PEMASUKAN DAN PENGELUARAN KEUANGAN INDAH
GAJIAN BULAN JULI 2024

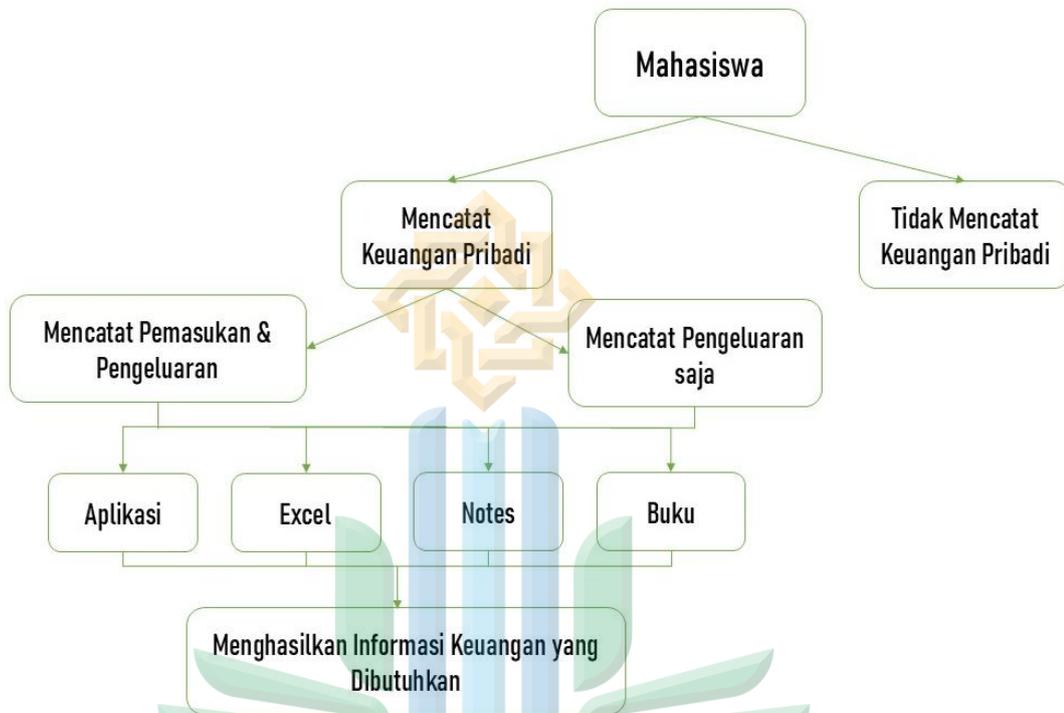
TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
29/8/2024	Sisa uang bulan Juni 2024	Rp 115.000		Rp 115.000
29/8/2024	Gaji bulan Juli 2024	Rp 1.470.000		Rp 1.585.000
29/8/2024	Uang ngendap di BNI		Rp 5.000	Rp 1.580.000
30/8/2024	Beli anting		Rp 234.000	Rp 1.346.000
30/8/2024	Beli cincin		Rp 231.000	Rp 1.115.000
30/8/2024	Bayar payletter		Rp 92.500	Rp 1.021.500
31/8/2024	Jajan		Rp 4.000	Rp 1.017.500
31/8/2024	Beli obat		Rp 30.000	Rp 987.500
31/8/2024	Donat		Rp 12.000	Rp 975.500
1/9/2024	Dipinjem ayah		Rp 200.000	Rp 775.500
1/9/2024	Beli parfum		Rp 25.000	Rp 750.500
1/9/2024	Beli kaos kaki		Rp 13.500	Rp 737.000
2/9/2024	Parkir		Rp 2.000	Rp 735.000
2/9/2024	Jajan		Rp 4.000	Rp 731.000
2/9/2024	Jajan		Rp 10.000	Rp 721.000
2/9/2024	Beasiswa Pemkab	Rp 4.997.000		Rp 5.718.000
2/9/2024	Beli kalung		Rp 3.100.000	Rp 2.618.000
2/9/2024	Beli liontin		Rp 650.000	Rp 1.968.000
2/9/2024	Beli es teh		Rp 10.000	Rp 1.958.000
2/9/2024	Buat kartu bermain		Rp 60.000	Rp 1.898.000
2/9/2024	Beli mieue		Rp 20.000	Rp 1.878.000
2/9/2024	Beli paketan		Rp 20.000	Rp 1.858.000
2/9/2024	Beli mie ayam		Rp 42.000	Rp 1.816.000
3/9/2024	Jajan		Rp 6.000	Rp 1.810.000
3/9/2024	Dipinjem ibu		Rp 1.000.000	Rp 810.000
3/9/2024	Treatment		Rp 100.000	Rp 710.000
4/9/2024	Beli bensin		Rp 20.000	Rp 690.000
4/9/2024	Jajan		Rp 15.000	Rp 675.000
5/9/2024	Jajan		Rp 15.000	Rp 660.000
5/9/2024	Beli baju		Rp 50.000	Rp 610.000
5/9/2024	Kerudung valen		Rp 10.000	Rp 600.000
5/9/2024	Seblak		Rp 23.000	Rp 577.000
5/9/2024	Periksa		Rp 70.000	Rp 507.000
6/9/2024	Jajan		Rp 9.500	Rp 497.500
6/9/2024	Fondation		Rp 19.000	Rp 478.500
6/9/2024	Kerudung		Rp 26.500	Rp 452.000
7/9/2024	Jajan acara makrab		Rp 37.000	Rp 415.000
8/9/2024	Seblak		Rp 12.000	Rp 403.000
10/9/2024	Jajan		Rp 3.000	Rp 400.000
10/9/2024	Beli jambu		Rp 8.000	Rp 392.000
11/9/2024	Jajan		Rp 5.000	Rp 387.000
11/9/2024	Mie jebew		Rp 10.000	Rp 377.000
12/9/2024	Jajan		Rp 4.000	Rp 373.000
13/9/2024	Seblak		Rp 10.000	Rp 363.000
13/9/2024	Jajan		Rp 3.000	Rp 360.000
13/9/2024	Es the		Rp 3.000	Rp 357.000
14/9/2024	Jajan		Rp 3.000	Rp 354.000
14/9/2024	Bayar hutang		Rp 4.000	Rp 350.000
15/9/2024	Jajan		Rp 15.000	Rp 335.000
15/9/2024	Jajan		Rp 10.000	Rp 325.000
16/9/2024	Jajan		Rp 10.000	Rp 315.000
17/9/2024	Jajan		Rp 5.000	Rp 310.000
18/9/2024	Ngasih ke valen		Rp 10.000	Rp 300.000
18/9/2024	Jajan		Rp 6.000	Rp 294.000
18/9/2024	Ngasih ke ira		Rp 50.000	Rp 244.000
18/9/2024	Beli nasi goreng		Rp 24.000	Rp 220.000
19/9/2024	Bayar luran parcel		Rp 10.000	Rp 210.000
19/9/2024	Jajan		Rp 4.000	Rp 206.000
20/9/2024	Jajan		Rp 5.000	Rp 201.000
22/9/2024	Jalan-jalan		Rp 50.000	Rp 151.000

Gambar 4.7
Pencatatan Keuangan Informan 10

Gambar di atas adalah catatan yang dibuat oleh informan 10, dengan memanfaatkan excel dengan format terstruktur, seperti kolom tanggal, keterangan, debet, kredit, dan saldo. Penggunaan excel ini membantunya dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan secara suka rela, mayoritas informan cenderung menggunakan aplikasi atau teknologi digital untuk mencatat keuangan mereka. Hal ini dianggap lebih praktis dan membantu dalam memantau pengeluaran secara lebih rinci. Namun, ada juga beberapa informan yang masih nyaman menggunakan metode manual, seperti buku kas. Untuk memperjelas bagaimana mahasiswa mencatat keuangan

mereka, berikut adalah flowchart yang menggambarkan alur pencatatan keuangan mahasiswa.



Gambar 4.8

Flowchart Alur Pencatatan Keuangan Mahasiswa

Flowchart di atas menunjukkan bahwa mahasiswa dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu mereka yang mencatat keuangan dan mereka yang tidak mencatat keuangan. Dari kelompok yang mencatat, terbagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu yang mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lengkap, serta yang hanya mencatat pengeluaran saja. Adapun metode pencatatan yang digunakan pun beragam, mulai dari aplikasi digital hingga pencatatan manual. Dengan adanya variasi ini, dapat dilihat bahwa preferensi dalam pencatatan keuangan tergantung pada kebiasaan dan kebutuhan masing-masing individu.

3. Motivasi dan hambatan yang dialami mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam menerapkan pencatatan keuangan pribadi.

Bagian ini menyajikan motivasi mahasiswa dalam mencatat keuangan pribadi serta hambatan yang mereka hadapi dalam praktiknya. Dari hasil wawancara, ditemukan berbagai alasan yang melatarbelakangi kebiasaan mencatat keuangan pribadi, mulai dari kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan hingga dorongan dari media sosial. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh kebanyakan mahasiswa adalah rasa malas dan lupa mencatat. Sebagaimana hasil wawancara dengan tujuh belas informan, yaitu sebagai berikut.

Informan 1 menjelaskan bahwa motivasi awal mencatat keuangan karena terinspirasi dari sosial media (TikTok) dan bacaan buku. Informan juga menjelaskan bahwa semenjak dia menjadi mahasiswa Akuntansi, dia menjadi lebih melek tentang keuangan. Sementara tantangan yang dihadapi adalah rasa malas dan lupa mencatat. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 1 sebagai berikut:

Alasannya karena sadar tentang pentingnya manajemen keuangan. Setelah baca buku *psychology of money* juga sih, rekomendasi dari tiktok. Semenjak jadi mahasiswa Akuntansi, aku lebih melek tentang keuangan. Kadang masih ngerasa malas gitu. Aku waktu itu nggak nyatat sebulan, terus bingung kemana aja uangnya. Nggak nyatatnya karena kadang nggak sempet, terus lupa.¹³⁴

Berdasarkan penjelasan informan 1 dapat dianalisis bahwa motivasi awal mencatat keuangan berasal dari media sosial dan bacaan-bacaan terkait keuangan, yang membentuk kesadarannya akan pentingnya manajemen

¹³⁴ Farhan, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 24 Mei 2024

keuangan. Sementara tantangan atau hambatan yang dihadapi ketika mempraktikkannya adalah rasa malas dan lupa mencatat.

Informan 2 menjelaskan bahwa motivasi mencatat keuangan adalah adanya keinginan untuk manajemen keuangan dengan lebih baik. Selain itu, informan juga ingin mengetahui alokasi pengeluaran agar tidak menimbulkan kecurigaan kepada siapapun. Sementara itu, informan merasa, bahwa dia kurang telaten jika mencatat setiap hari, sehingga membuatnya lupa untuk mencatat. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 2 sebagai berikut:

Motivasi aku nyatet itu, kadang aku punya keinginan buat manage keuanganku, supaya aku tau, dan supaya aku bisa antisipasi sebelum keuangan ku habis. Makanya aku itu kadang nyatet... karna aku sering ngerasa, tiba-tiba kok uangku habis, makanya aku catat, aku rinciin. Jadi aku tau keuanganku keluar kemana aja, jadi nggak kayak curiga atau gimana-gimana... kayak aku nggak telaten makanya aku nyatatnya itu kayak nggak setiap hari. Aku udah nyoba nyatatnya setiap hari, cuman nggak bisa bertahan lama, pasti lupa lagi - lupa lagi gitu... sekarang sih udah lebih baik daripada yang dulu-dulu, kayak sekarang pengeluaran apa aja, ya udah bisa dicatat gitu, tapi ya gitu cuman by notes aja.¹³⁵

Berdasarkan penjelasan informan 2 dapat dianalisis bahwa motivasi mencatat keuangan adalah meleak keuangan, yakni adanya kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan dengan baik. Sementara tantangan yang dihadapi oleh informan ketika mempraktikkan pencatatan adalah kurang telaten dan lupa.

¹³⁵ Fera, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 31 Oktober 2024.

Informan 3 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan menggunakan aplikasi *MoneyPlus*, setelah mendapatkan rekomendasi dari Twitter. Karena dianggap lebih praktis daripada dicatat di buku, mengingat *handphone* digunakan setiap hari. Meski begitu, informan masih sering merasa malas untuk mencatat. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 3 sebagai berikut: “Dapet rekomendasi di twitter. Jadi, pakai aplikasi *MoneyPlus*. Kan dari pada nyatat di buku, lebih baik di hp. Kan main hp tiap hari ya, pastinya di buka. Meskipun gitu tetep males. Mungkin bisa diatasi kalau sudah punya pendapatan yang gede.”¹³⁶ Berdasarkan penjelasan informan 3 dapat dianalisis bahwa motivasi dalam melakukan pencatatan keuangan adalah karena terinspirasi dari media sosial, seperti Twitter. Adapun hambatan yang dihadapi ketika mempraktikkan pencatatan keuangan adalah rasa malas.

Informan 4 menjelaskan bahwa niat awal mencatat muncul karena adanya keinginan untuk berhemat. Informan juga menjelaskan bahwa dia memiliki rasa tanggung jawab untuk mempergunakan uang yang dimilikinya dengan baik. Sementara, motivasi untuk menggunakan aplikasi muncul karena merasa tertantang dengan teman yang juga melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi. Adapun tantangan yang dihadapinya saat memulai mencatat adalah rasa malas dan lupa mencatat. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 4 sebagai berikut:

Dulu tuh demi hemat aku niatnya. Kalau sekarang, yang namanya uang, di eman-eman nggak sih, kita aja uang masih belum bisa nyari

¹³⁶ Nindi, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 24 Mei 2024.

sendiri, jadi ya nggak bisa semena-mena sama uang. Apalagi aku sekarang paham kondisi orang tuaku, jadi bantuku ya dari menghemat uang. Ya, motivasinya, lebih ke orang tua sih, sama kebutuhan diri aku, kayak skincare apa itu nggak usah minta orang tua, tinggal pakai uang yang dikasih, dengan aku nyisihin dari uang jatahku itu. Semenjak temen ngasih tau aplikasi itu, aku kepo terus cari-cari aplikasi, kayak bener juga, dari pada dicatet, pengeluaranku nggak jelas, mending ada pencatatan, dulu aku nggak pakek loh... sebenarnya dulu sempet tertarik, sebelum dia ngasih tau ada aplikasi, cuman males. Terus, merasa tertantang pas lihat dia aja pakek, masa aku enggak. Tantangan yang aku hadapi saat mencatat itu, kadang malas mau nyatat, malas mau nginget-ninget. Jadi, nggak langsung waktu pengeluaran langsung aku catat. Jadi akhirnya lupa, aku ngeluarin buat apa aja. Dan ujung-ujungnya minus nggak balance. Cara ngatasinnya ya nginget-ninget lagi. Tapi kadang aku besoknya inget. Tak masukin ke tanggal yang aku lupa.¹³⁷

Berdasarkan penjelasan informan 4 dapat dianalisis bahwa motivasi mencatat keuangan adalah adanya keinginan untuk berhemat dan manajemen keuangan dengan lebih baik. Sedangkan motivasinya dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan pribadi adalah karena dorongan dari temannya. Namun, tantangan yang dihadapi saat mempraktikkannya adalah rasa malas dan lupa mencatat.

Informan 5 menjelaskan bahwa motivasi awal mencatat karena terinspirasi dari media sosial, seperti Tiktok dan Twitter. Menurut informan pencatatan keuangan dapat membantunya dalam mengetahui alokasi pengeluaran dan pemasukan, sehingga keuangannya menjadi lebih tertata. Namun, terdapat hambatan yang dihadapi informan dalam menerapkan pencatatan, yaitu rasa malas dan kebiasaan lupa. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 5 sebagai berikut:

Sosial media, terutama tiktok dan Twitter. Kan di sosmed udah sering ada yang bilang, “kamu jualan sebesar apapun kalau nggak buat

¹³⁷ Zahra, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 02 November 2024.

pencatatan, ya bakal kacau, apalagi jualanmu kecil.” Awalnya kayak, emang sengaruh itu ya pencatatan. Dan emang iya, pas aku catat, ya, lebih tertata, uang perginya kemana-kemana tau. Kalo nggak dicatat, jadinya bingung. Iya, sebenarnya nyatat buat sehari-hari juga penting, biar nggak boros. Tapi sekarang udah enggak, soalnya sekarang aku sering lupa nyatat, jadi males. Iya, aku nggak buat anggaran pribadi.¹³⁸

Berdasarkan penjelasan informan 5 dapat dianalisis bahwa motivasi awal atau pemicu kesadaran akan pencatatan keuangan berasal dari media sosial, seperti Tiktok dan Twitter. Sedangkan motivasi utamanya adalah pengalaman dan hasil yang dirasakan informan setelah melakukan pencatatan. Informan lebih berfokus mencatat keuangan bisnis daripada pencatatan keuangan pribadi. Sehingga, pencatatan yang selalu dilakukan adalah mencatat keuangan bisnisnya. Adapun hambatan yang dihadapi oleh informan dalam mencatat keuangan pribadi adalah kebiasaan lupa dan rasa malas.

Informan 6 menjelaskan bahwa alasannya mencatat keuangan karena informan memiliki kesadaran untuk mengontrol pengeluaran agar dapat menghindari kebiasaan boros. Namun, dalam mempraktikkannya informan memiliki hambatan, yaitu lupa mencatat dan rasa malas. Adapun cara informan mengatasinya adalah dengan cara langsung mencatat pemasukan dan pengeluaran agar tidak lupa, dan mencatatnya langsung di notes secara acak, kemudian jika sudah tidak malas, dia akan mencatat sesuai dengan format yang dia miliki. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 6 sebagai berikut:

¹³⁸ Tina, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 02 Oktober 2024.

Kayak secara nggak langsung itu, aku kayak meleak, kita itu butuh untuk ngontrol pengeluaran, terus kita juga kayak, biar nggak terlalu boros, biar kita tau gimana pengeluaran dan pemasukan kita itu, lebih ke kayak gitu sih, kalau aku. Tantangan awal nyatet itu lupa, lupa nyatet, terus malas juga. Jadi, juga apa ya, kayak yang pusing juga mau mulainya dari mana. Kalau aku, cara ngatasinnya, kalau ada uang masuk atau uang keluar, langsung aku catat, biar aku nggak lupa gitu. Kalau aku malas, biasanya kalau kulakan itu ya, langsung taruh notes, nanti kalau aku udah nggak males, aku copy satu-satu, aku tulis satu-satu sesuai format yang punya. ¹³⁹

Berdasarkan penjelasan informan 6 dapat dianalisis bahwa motivasi mencatat adalah karena meleak keuangan untuk dapat mengontrol pengeluaran. Sedangkan tantangan atau hambatan yang dihadapi adalah rasa malas dan lupa mencatat.

Informan 7 menjelaskan bahwa motivasinya mencatat keuangan muncul setelah belajar tentang keuangan. Melalui mencatat, informan bisa manajemen keuangan dengan lebih baik. Sementara penerapan menggunakan aplikasi sebagai media dalam kegiatan pencatatan keuangan, karena tertarik dengan desain aplikasi yang menarik dan lucu. Aplikasi ini memudahkan informan dalam melakukan pencatatan keuangan. Namun, ada hambatan dalam menerapkannya, yakni rasa malas. Rasa malas ini disebabkan oleh kebiasaannya yang jarang menggunakan *handphone*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 7 sebagai berikut:

Motivasinya itu setelah belajar keuangan. Karena kan dengan nyatet, aku banyak pelajaran yang dapat aku ambil. Kayak dengan mencatat aku bisa manage uang supaya pengeluaran nggak sampai minus pemasukannya gitu. Tapi, ya malasnya ini... Ada temen yang main ke kos waktu itu... Nunjukin ke aku aplikasi yang unik dan gambarnya lucu. Aplikasinya itu gemoy menurutku. Jadi semenjak tau aplikasi itu, aku jadi nggak susah-susah hitung tanggal, hari, sama

¹³⁹ Warda, diwawancara oleh Peneliti, 31 Oktober 2024.

pengeluaran. Jadi tinggal masukin nominal di akun aja, tanpa ulang-ulang nulis jam sama tanggal, keterangan. Jadi sebenarnya itu aplikasi best banget, namun akunya aja yang malas. Sebenarnya salah satu aku malas tuh, karna aku memang jarang pegang HP. Sebisa mungkin aku harus kurangi hobiku main, jadi malas entar aku. Sebenarnya bisa, aku cek aplikasi, tapi takut nanti aku lihat notif terus merantak ke tiktok.¹⁴⁰

Berdasarkan penjelasan informan 7 dapat dianalisis bahwa motivasi dalam mencatat keuangan muncul setelah mempelajari aspek keuangan, yang meningkatkan kesadarannya akan pentingnya mengelola keuangan pribadi. Motivasi ini juga diperkuat dengan adanya inspirasi dari penggunaan aplikasi pencatatan yang memiliki desain unik dan lucu. Namun, hambatan yang dihadapi oleh informan dalam melakukan pencatatan keuangan adalah rasa malas, akibat dari keinginannya untuk mengurangi kebiasaan menggunakan *handphone*.

Informan 8 menjelaskan bahwa motivasinya mencatat adalah agar dia dapat mengetahui alokasi pengeluaran yang dibutuhkan di lingkungan baru. Sedangkan kendala atau hambatan yang dihadapi adalah lupa mencatat. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 8 sebagai berikut: “Soalnya aku belum tau banget aku butuh apa aja di sini, butuh uang berapa selama di sini, karena aku baru pertama kali ngerasain di kota orang sendirian. Kadang lupa, tapi besoknya tak catat kok.”¹⁴¹

¹⁴⁰ Irma, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 31 Oktober 2024.

¹⁴¹ Ayu, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 04 Oktober 2024.

Berdasarkan penjelasan informan 8 dapat dianalisis bahwa motivasi dalam mencatat keuangan muncul karena merasa perlu memahami kebutuhan finansialnya di lingkungan baru. Informan juga menyebutkan bahwa hambatan yang dihadapi adalah karena lupa mencatat. Namun, informan berusaha untuk mencatat pengeluaran tersebut di hari berikutnya.

Informan 9 menjelaskan bahwa Informan pernah memiliki kebiasaan boros, namun setelah mendapatkan saran dari gurunya untuk mencatat setiap pengeluaran dan membedakan antara keinginan dan kebutuhan, dia mulai memajemen keuangannya. Meskipun mencatat terasa sulit dan merepotkan pada awalnya, informan tetap memaksakan diri untuk melakukannya dan akhirnya terbiasa dengan kebiasaan ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 9 sebagai berikut:

Awalnya aku orangnya bisa dibilang boros dan sering kehabisan uang di pondok... guru SMA yang mengajar mata pelajaran ekonomi, menyarankan semua pengeluaran dicatat supaya tahu dibuat apa saja uang kiriman itu dan beliau juga berpesan “bedakan keinginan dan kebutuhan, jangan beli hal-hal yang tidak penting dan tidak ada gunanya.” Nah, mulai dari situlah aku mulai manage keuanganku.¹⁴² Iya, nggak mudah. Karena aku awalnya tidak terbiasa nyatat setiap pengeluaranku. Sekali nyoba nyatat malah berasa repot. Aku orangnya nggak suka yang merepotkan diri, tapi aku paksakan dan akhirnya terbiasa, semua itu butuh dipaksa. Ya, awal-awal berat banget, kadang dicatat, kadang nggak dicatat. Awal-awal aku catat pengeluaran 3 hari, kalau 3 hari itu aku ada yang nggak ke catat, aku coba lagi catat 3 hari ke depan, kalau 3 hari sudah kecatat semua, baru aku tambah lagi 5 hari, begitu seterusnya.¹⁴³

¹⁴² Rizal, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 29 Agustus 2024.

¹⁴³ Rizal, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 31 Agustus 2024.

Berdasarkan penjelasan informan 9 dapat dianalisis bahwa motivasi informan menerapkan pencatatan keuangan adalah karena saran dari guru SMA yang mengajarkan pentingnya mencatat semua pengeluaran untuk mengetahui alokasi pengeluaran, sehingga dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh informan dalam menerapkan pencatatan keuangan ini adalah membangun kebiasaan baru, dan merasa bahwa kegiatan tersebut merepotkan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, informan memulai mencatat secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ketekunan dan pengulangan, informan dapat mengatasi hambatan tersebut.

Informan 10 menjelaskan bahwa alasan dia mencatat keuangannya agar dapat mengetahui dengan jelas pemasukan dan pengeluaran, sehingga bisa mengontrol keuangan dan meminimalisir pengeluaran yang berlebihan. Namun, dia juga mengalami kendala, seperti ketidaksesuaian antara catatan dengan uang sebenarnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 10 sebagai berikut:

Alasan aku nerapin pencatatan biar aku tau jelas keluarnya uang itu kemana aja dan masuknya uang itu dari mana aja, jadi aku bisa kontrol. Misal bulan kemarin keluarnya apa aja, kalau misal terlalu banyak pengeluaran nanti bisa di minimalisir gitu... kendala ada sih, kadang udah ngetik tiba-tiba nggak ke save, alhasil jadi inget-inget lagi pengeluaran apa aja, kadang juga udah nggak sinkron sama uang di rill nya.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Indah, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 01 Maret 2025.

Berdasarkan penjelasan informan 10 dapat dianalisis bahwa motivasi untuk mencatat keuangan muncul karena kesadaran finansial (melek keuangan). Namun, tantangannya adalah ketidaksesuaian antara catatan dan uang sebenarnya, yang bisa menghambat efektivitas pencatatan keuangan tersebut.

Informan 12 menjelaskan bahwa dia mencatat keuangan untuk mengetahui pendapatan bersih setiap bulan. Namun, dia merasa pencatatan kurang efektif karena dianggap merepotkan dan sering merasa malas melakukannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 12 sebagai berikut: “Pengen tau bersih pendapatan di bulan itu... Kalau dibilang kurang efektif iya sih (tidak lagi menerapkan pencatatan), tapi malas, ribet aja gitu. Kalaupun lebih dari perkiraan, itu kan buat diriku sendiri, gitu sih mikirku.”¹⁴⁵

Berdasarkan penjelasan informan 12 dapat dianalisis bahwa motivasi utama informan mencatat keuangan adalah untuk memahami kondisi finansial pribadinya dengan jelas. Namun, kendala yang dihadapi adalah rasa malas dan anggapan bahwa pencatatan itu merepotkan, sehingga dia tidak selalu menerapkannya.

Informan 13 menjelaskan bahwa dia tidak mencatat keuangannya, tetapi lebih memilih menghitung pengeluaran langsung menggunakan kalkulator. Menurutnya, cara ini sudah cukup karena dia tetap bisa mengetahui jumlah pengeluaran tanpa harus mencatat secara rinci.

¹⁴⁵ Agil, diwawancara oleh Peneliti, Jember, Agustus 2024.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 13 sebagai berikut: “Gimana ya, malas gitu, jadi cuman dihitung di kalkulator aja, kan udah tahu berapa pengeluarannya.”¹⁴⁶ Berdasarkan penjelasan informan 13 dapat dianalisis bahwa informan memiliki cara yang praktis dibanding melakukan pencatatan untuk menghitung pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki metode sendiri dalam mengelola keuangan.

Informan 14 menjelaskan bahwa pencatatan keuangan bisa dilakukan bagi mereka yang rajin mencatat pengeluaran harian. Namun, informan sendiri merasa sulit untuk melakukannya karena sering lupa. Meski begitu, dia masih bisa mengontrol pengeluarannya dalam skala bulanan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 14 sebagai berikut: “Kadang lupa mau ngitung kayak gitu. Tergantung orangnya sih, kalau orangnya rajin nulis pengeluarannya berapa buat hari ini, ya bisa. Kalau aku, pengeluaran bulanan masih bisa ngekontrol, tapi kalo harian sulit sih.”¹⁴⁷

Berdasarkan penjelasan informan 14 dapat dianalisis bahwa informan merasa pencatatan harian cukup sulit untuk dilakukan. Sehingga dia memilih untuk mengontrol pengeluaran bulanan. Ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mengatur keuangan sesuai kebiasaan masing-masing.

¹⁴⁶ Laila, diwawancara oleh Peneliti, Jember, Agustus 2024.

¹⁴⁷ Nova, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 20 Agustus 2024.

Informan 15 menjelaskan bahwa pengeluaran lebih mudah dihitung secara bulanan daripada harian karena merasa pencatatan harian terlalu rumit dan melelahkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 15 sebagai berikut: “Tapi lebih enak itu ngitung bulanan sih. Kalau harian itu agak rumit, capek juga.”¹⁴⁸ Berdasarkan penjelasan informan 15 dapat dianalisis bahwa pencatatan keuangan dalam jangka pendek seperti harian, bisa terasa merepotkan bagi sebagian orang.

Informan 17 menjelaskan bahwa dia memilih untuk mengingat-ingat pengeluarannya, karena merasa pencatatan terlalu merepotkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 17 sebagai berikut: “Enggak, hanya diingat-ingat saja. Ribet juga kalau harus nyatat-nyatat terus.”¹⁴⁹ Berdasarkan penjelasan informan 17 dapat dianalisis bahwa tidak semua orang merasa perlu mencatat pengeluaran secara detail. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tentang pencatatan keuangan berbeda-beda, tergantung kenyamanan dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan.

Sementara itu, informan 11 dan informan 16 menyampaikan bahwa hambatan dalam menerapkan pencatatan keuangan adalah karena rasa malas dan anggapan bahwa kegiatan tersebut merepotkan.¹⁵⁰ Hal ini menunjukkan bahwa rasa malas dan anggapan bahwa pencatatan keuangan merepotkan dapat menjadi kendala utama bagi mahasiswa dalam menerapkannya.

¹⁴⁸ Savira, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 20 Agustus 2024.

¹⁴⁹ Lida, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

¹⁵⁰ Aris dan Hikma, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 17 informan dapat disimpulkan bahwa motivasi utama mahasiswa dalam mencatat keuangan meliputi kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan (melek keuangan), keinginan untuk mengontrol pengeluaran, memastikan uang cukup memenuhi kebutuhan pokok, serta memahami pola keuangan di lingkungan baru. Beberapa juga terinspirasi dari media sosial seperti Twitter dan TikTok. Sementara hambatan yang dialami mahasiswa dalam pencatatan keuangan cenderung serupa, yaitu rasa malas, lupa, merasa pencatatan itu merepotkan, serta adanya kendala teknis seperti data yang hilang atau catatan yang tidak sinkron.

Data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang mencatat keuangan umumnya memiliki dorongan untuk lebih memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Kesadaran ini muncul seiring dengan pemahaman tentang arus kas, pengendalian pengeluaran, serta kebutuhan untuk menyesuaikan pola keuangan dalam berbagai situasi. Beberapa mahasiswa mendapatkan pemahaman ini dari informasi yang mereka peroleh, baik melalui media sosial, pengalaman pribadi, maupun lingkungan sekitar. Ibu Luluk Musfiroh menjelaskan bahwa materi perkuliahan seperti Analisis laporan keuangan, manajemen utang, dan penganggaran perusahaan mampu membentuk pola pikir seseorang untuk bisa mengelola keuangannya menjadi lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Luluk Musfiroh selaku Dosen Pengauditan UIN KHAS Jember sebagai berikut.

Kita kan sudah belajar nih analisis laporan keuangan perusahaan. Jadi, ketika sudah bisa analisa perusahaan, mahasiswa itu kan bisa menganalisa sendiri juga terkait pencatatan pribadinya. Misalkan dari pendapatannya dia dalam satu bulan. Kalau anak kos, ya, dari orang tua, terus pos-pos mana atau biaya bulanannya berapa. Nah, disitu kan bisa menganalisis pos-pos mana yang nantinya kalau memang ingin penghematan, itu yang sering enggak terlalu penting, itu kan bisa dipilih-pilih lah, yang sekiranya bisa dikeluarkan. Tapi, kalau mahasiswa enggak punya pencatatan, otomatis enggak tahu. Ini kira-kira yang paling banyak itu yang mana... Di manajemen utang juga, dari pencatatan kan kita bisa tahu, nanti hutang kita berapa, terus kita bayar berapa. Misalkan terlalu banyak atau lebih dari yang seharusnya, terus akhirnya sulit bayar, itu kan stres... manajemen investasi juga, dari penganggaran, itu kan belajar juga.¹⁵¹

Sementara itu, aktivitas pencatatan keuangan merupakan suatu dasar yang dapat membantu seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Misalnya ketika ingin melakukan sebuah perencanaan keuangan, maka membutuhkan data historis agar menghasilkan perencanaan yang tepat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nur Hidayat selaku Dosen Penganggaran Perusahaan UIN KHAS Jember sebagai berikut.

Untuk membuat anggaran itu harus punya dasar yang lama... yang harus digarisbawahi di sini itu mindset. Termasuk tadi yang menata keuangan itu mindset. Termasuk mata kuliah tadi kan, kalau mengatur perusahaan kan memang besar, berarti kalau lebih kecil lagi kita bisa... untuk membuat sebuah anggaran itu kan harus dari yang sudah di catat sebelumnya... ini kan ada mutasi (BRImo), kenapa bank membuka menu ini, supaya orang tahu yang keluar berapa, yang masuk berapa. Artinya apa, bank pun mengajak orang itu memahami pencatatan. Sebenarnya tanpa sadar kita itu butuh. Jadi, kalau ada orang bilang kita nggak butuh. Sebenarnya butuh. Dan bank menganggap itu penting, kenapa itu, disajikan ini.¹⁵²

¹⁵¹ Musfiroh, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 04 November 2024.

¹⁵² Hidayat, diwawancara Peneliti, Jember, 06 November 2024.

C. Pembahasan Temuan

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan mahasiswa Akuntansi Syariah, peneliti menemukan beberapa temuan penting terkait dengan pencatatan keuangan pribadi, yang dapat dianalisis menggunakan teori. Adapun temuan tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember tentang Pencatatan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki perbedaan persepsi tentang pencatatan keuangan pribadi. Mayoritas mahasiswa menganggap bahwa pencatatan keuangan pribadi penting untuk dilakukan karena dapat membantu individu dalam mengelola keuangan. Namun, ada juga yang menganggap bahwa pencatatan keuangan pribadi itu suatu kegiatan yang merepotkan sehingga tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan teori persepsi, persepsi dapat dipahami sebagai proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menerjemahkan informasi yang masuk untuk membentuk pandangan dunia yang bermakna.¹⁵³

Seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda dari objek yang sama karena adanya tiga tahap persepsi yaitu pemaparan, perhatian dan pemahaman.¹⁵⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan persepsi mahasiswa tentang

¹⁵³ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, 179 – 180.

¹⁵⁴ Anita Rahmawaty, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam: Konsep, Teori dan Analisis*, 30.

pencatatan keuangan pribadi bergantung pada bagaimana cara mereka memahami dan memproses informasi terkait pencatatan keuangan.

Mahasiswa yang menganggap pencatatan keuangan penting, kemungkinan karena telah memahami manfaatnya secara mendalam. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan mereka yang mengatakan bahwa pencatatan keuangan dapat membantu dalam memahami arus kas, membuat perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, menghindari defisit keuangan, sebagai bahan evaluasi, serta membantu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perhatian yang lebih pada aspek pengelolaan keuangan membuat mereka memahami pencatatan keuangan sebagai alat yang dapat membantu mereka mengatur keuangan dengan lebih baik.

Sebaliknya, mahasiswa yang menganggap pencatatan keuangan tidak terlalu penting, karena melihat pencatatan keuangan terlalu merepotkan dan rumit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Informan 14 dan 15, misalnya, menyatakan bahwa mereka tidak mencatat keuangannya karena pengeluaran sulit untuk diprediksi. Hal ini menunjukkan bahwa karena pengeluaran sering terjadi secara tidak terduga, mereka menganggap pencatatan keuangan tidak bisa membantu dalam mengendalikan pengeluaran. Sehingga mereka menganggap pencatatan keuangan kurang efektif. Dengan demikian, perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa tahap persepsi, yang meliputi pemaparan, perhatian, dan pemahaman berperan dalam membentuk cara mahasiswa menilai pentingnya pencatatan keuangan pribadi.

Sementara itu, jika dibandingkan antara persepsi mahasiswa dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, maka terdapat tiga faktor utama yang berperan, yaitu *personal effect*, *cultural effect*, dan *physical effect*.¹⁵⁵

1) *Personal Effect*

Personal effect berkaitan dengan karakteristik individu yang membantuk persepsi mereka terhadap lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam mengatur keuangan menggunakan pencatatan sejak dini (seperti informan 5) atau pernah mengalami kesulitan keuangan (seperti informan 9) cenderung lebih sadar akan pentingnya pencatatan keuangan pribadi. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak merasa perlu mencatat keuangan mungkin belum pernah mengalami kondisi di mana mereka harus benar-benar mengatur uang dengan ketat (seperti informan 15). Dengan demikian, pengalaman pribadi dalam menghadapi keuangan menjadi faktor yang membentuk persepsi mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi.

2) *Cultural Effect*

Cultural effect berkaitan dengan latar belakang budaya, pendidikan, dan lingkungan sosial seseorang yang memengaruhi bagaimana mereka dalam melihat dunia. Dalam konteks penelitian ini, semua informan berasal dari program studi Akuntansi Syariah, yang secara akademik telah mempelajari konsep pencatatan keuangan. Hal ini

¹⁵⁵ Sukatin dkk, *Psikologi Manajemen*, 26 – 27.

membuat mereka cenderung lebih memahami manfaat serta praktik dari pencatatan keuangan.

Mahasiswa yang memiliki ketertarikan dengan pengelolaan keuangan dan aktif mencari informasi dari media sosial atau buku-buku bacaan terkait itu, (seperti informan 1, 3, dan 6) lebih mungkin menganggap bahwa pencatatan keuangan pribadi sebagai sesuatu yang penting. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki ketertarikan atau perhatian pada pengelolaan keuangan akan lebih mungkin menganggap pencatatan keuangan pribadi sebagai sesuatu yang tidak begitu penting. Oleh karena itu, pendidikan, akses terhadap informasi, serta media sosial menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi.

3) *Physical Effect*

Physical effect berkaitan dengan kondisi lingkungan fisik yang mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi suatu fenomena. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang tinggal di lingkungan baru dan masih beradaptasi dengan pola pengeluaran mereka (seperti informan 8) cenderung akan merasa memerlukan pencatatan keuangan pribadi untuk memahami pola pengeluarannya. Sebaliknya, mahasiswa yang masih tinggal bersama orang tua dan belum memiliki banyak tanggungan finansial (seperti informan 11 dan 15) akan merasa bahwa pencatatan keuangan pribadi tidak terlalu penting karena tanpa adanya pencatatan keuangan pribadi pun mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan

baik. Jadi, kondisi lingkungan tempat mahasiswa tinggal dan pola pengeluaran yang mereka hadapi sehari-hari juga menjadi faktor yang membentuk persepsi mereka tentang pencatatan keuangan pribadi.

Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya pencatatan keuangan dan memilih metode pencatatan yang sesuai, banyak diantara mereka yang tidak konsisten mencatat keuangannya. Namun, persepsi mereka tentang pencatatan keuangan pribadi tetap sama, yaitu mereka memandang bahwa pencatatan keuangan pribadi ini penting dan bermanfaat. Menurut teori Gestalt, manusia cenderung akan mempersepsikan segala sesuatu sebagai sesuatu yang tidak berubah, walaupun indera manusia sebetulnya menangkap adanya perubahan.¹⁵⁶ Ini menjelaskan mengapa mayoritas mahasiswa tetap menganggap pencatatan keuangan pribadi penting, meskipun tidak selalu melakukannya. Namun, ada juga mahasiswa yang merasa pencatatan keuangan pribadi tidak terlalu penting meskipun mengetahui manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mereka telah terbentuk berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang berbeda.

Selanjutnya, analisis tentang pemahaman mahasiswa tentang manfaat dari pencatatan keuangan pribadi. Mahasiswa mengemukakan bahwa pencatatan keuangan pribadi dapat membantu mereka dalam mengontrol dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Misalnya, informan 1 dan 10 yang menyatakan bahwa dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran, mereka

¹⁵⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, 97.

dapat mengetahui *cash flow* atau arus keuangan yang terjadi. Melalui informasi pencatatan tersebut, mereka juga dapat mengetahui sisa keuangan yang dimiliki. Pernyataan ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa pencatatan keuangan membantu seseorang dalam memahami arus kas masuk dan keluar, mengingat berapa banyak uang yang telah dikeluarkan, serta mengidentifikasi pola pengeluaran yang dapat membantu seseorang lebih berhemat dan mengelola keuangan dengan lebih bijaksana.¹⁵⁷

Selain itu, informan 4 menyatakan bahwa dengan mencatat pengeluaran, dia dapat mengetahui alokasi pengeluaran, dan menilai apakah uang tersebut telah digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat atau tidak, sehingga dia dapat mengontrol keuangannya. Senada dengan itu, informan 9 menjelaskan bahwa pencatatan pengeluaran membantunya dalam mengidentifikasi pengeluaran yang berlebihan, sehingga dapat dilakukan evaluasi keuangan. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan berperan dalam mengevaluasi kesehatan keuangan seseorang.¹⁵⁸

Informan 6 juga mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan membantunya dalam menentukan skala prioritas kebutuhan, serta menyusun anggaran kebutuhan. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pencatatan keuangan merupakan tahap awal dalam melakukan pengelolaan keuangan, di mana data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam

¹⁵⁷ MRA Media, *Mengelola Gaji Bulanan*, 64.

¹⁵⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, 15.

menyusun perencanaan keuangan.¹⁵⁹ Sejalan dengan itu, Bapak Nur Hidayat selaku dosen FEBI UIN KHAS Jember, menyatakan bahwa dalam proses penganggaran, diperlukan data yang bersumber dari pencatatan keuangan.¹⁶⁰

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang manfaat pencatatan keuangan selaras dengan teori yang ada. Mayoritas mahasiswa memahami bahwa pencatatan keuangan bukan sekedar aktivitas mencatat, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengontrol, mengevaluasi, dan merencanakan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks literasi keuangan, mahasiswa cenderung memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan keuangan mereka.

Tabel 4.1
Perbandingan Identifikasi Faktor Persepsi Mahasiswa

No	Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember
1	<i>Personal Effect</i> (Karakteristik individu)	Mahasiswa dengan pengalaman mengatur keuangan sejak lama atau pernah mengalami kesulitan keuangan lebih sadar akan pentingnya pencatatan keuangan pribadi. Sebaliknya, yang belum pernah mengalami kondisi keuangan ketat cenderung mengabaikannya.
2	<i>Cultural Effect</i> (Latar belakang pendidikan dan sosial)	Mahasiswa dengan latar belakang akuntansi lebih memahami pencatatan keuangan. Serta mahasiswa yang memiliki ketertarikan dan perhatian pada pengelolaan keuangan lebih cenderung menganggap pencatatan

¹⁵⁹ Maya Malinda, *Perencanaan Keuangan*, 42.

¹⁶⁰ Hidayat, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 06 November 2024.

		keuangan pribadi penting untuk dilakukan. Sementara, yang kurang tertarik pada pengelolaan keuangan pribadi dalam konteks pencatatan keuangan pribadi lebih mengabaikannya.
3	Physical Effect (Lingkungan dan pola pengeluaran)	Mahasiswa yang tinggal di lingkungan baru dan belum memahami pola pengeluaran lebih merasa perlu mencatat keuangan pribadi, sedangkan yang masih tinggal dengan orang tua dan belum memiliki banyak tanggungan finansial, merasa pencatatan keuangan pribadi kurang penting karena keuangan mereka tetap stabil tanpa pencatatan.

Sumber: diolah peneliti 2025

Tabel diatas menunjukkan perbandingan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dengan kecenderungan persepsi mereka tentang pencatatan keuangan pribadi. Dari tabel ini, terlihat bahwa pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan, perhatian, serta kondisi lingkungan tempat tinggal berperan dalam membentuk cara mahasiswa memandang pentingnya pencatatan keuangan. Faktor-faktor ini menentukan apakah mahasiswa menganggap pencatatan keuangan pribadi sebagai sesuatu yang perlu diterapkan atau tidak.

2. Preferensi Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam mencatat Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki perbedaan metode dalam mencatat keuangan pribadi, yaitu ada yang menggunakan metode manual dan ada pula yang menggunakan metode digital. Mahasiswa yang mencatat menggunakan metode manual, seperti informan 9 yang menggunakan buku kas yang sudah memiliki format terstruktur dengan kolom tanggal, keterangan, debit, kredit, dan saldo. Sementara itu, informan 10 mencatat dengan struktur serupa tetapi menggunakan Excel. Ada juga mahasiswa yang mencatat menggunakan Notes tanpa format tertentu, seperti yang dilakukan oleh informan 6 dan 8, karena dianggap lebih fleksibel. Di sisi lain, beberapa mahasiswa memiliki catatan keuangannya melalui aplikasi digital. Misalnya, informan 1 menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, informan 3 menggunakan aplikasi *Money Plus*, informan 4 menggunakan aplikasi Anggaran Cepat-Pengeluaran, dan informan 7 menggunakan aplikasi *Meow Money Manager*.

Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh para informan di atas selaras dengan teori yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan tulis tangan maupun secara digital menggunakan perangkat elektronik. Pemilihan metode bisa bergantung pada besarnya organisasi, jumlah data yang harus diproses, dan jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam pemakaian setiap metode tersebut.¹⁶¹ Selain itu, teori lain menyebutkan

¹⁶¹ Al Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi jilid 1*, 13.

bahwa pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan formulir sederhana dan melalui Excel.¹⁶² Beberapa literatur juga menegaskan bahwa pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi keuangan digital.¹⁶³

Dari temuan penelitian ini, terlihat bahwa mahasiswa memilih metode pencatatan yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Mahasiswa yang mengutamakan kenyamanan dan fleksibilitas cenderung menggunakan notes atau buku kas, sementara mahasiswa yang membutuhkan struktur yang lebih rapi dan praktis memilih Excel atau aplikasi digital. Hal ini juga menunjukkan bahwa teori yang ada, memang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, di mana media pencatatan keuangan pribadi dapat dipilih sesuai dengan kenyamanan dan kebutuhan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Selain itu, ditemukan juga bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa ini mencakup pemasukan dan pengeluaran, tabungan, dan utang piutang, meskipun ada juga yang hanya mencatat pengeluaran. Misalnya, informan 1 dan informan 4 selalu mencatat pemasukan dan pengeluarannya secara rinci. Sementara informan 3 hanya mencatat keuangan ketika memiliki banyak pengeluaran. Di sisi lain, ada mahasiswa yang tidak mencatat pemasukan karena jumlahnya stabil setiap bulannya, seperti informan 6, yang hanya mencatat pengeluaran. Informan 8

¹⁶² Maya Malinda, *Perencanaan Keuangan*, 42.

¹⁶³ Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah*, 57.

pun mencatat keuangan hanya ketika berada di lingkungan baru untuk memahami pola pengeluarannya. Beberapa mahasiswa juga memilih untuk tidak mencatat tabungan sebagai aset, seperti informan 1, 6, 7, dan 9. Mereka menganggap bahwa mencatat tabungan justru bisa membuat mereka tergođa untuk menggunakannya.

Jika dikaitkan dengan teori, pencatatan keuangan berfungsi untuk membantu individu dalam mengevaluasi kesehatan keuangan, yaitu dengan menghitung seluruh harta yang dimiliki, dikurangi dengan utang, sehingga dapat diketahui gambaran kondisi keuangan individu.¹⁶⁴ Dalam teori juga dijelaskan bahwa dalam keuangan pribadi, individu idealnya membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas dan neraca atau posisi keuangan.¹⁶⁵

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mencatat seluruh pemasukan dan pengeluarannya memiliki pengelolaan yang lebih baik karena pencatatan ini dapat menghasilkan *cash flow* yang jelas, sehingga mereka dapat lebih mudah memantau dan mengatur keuangan. Sementara itu, mahasiswa yang tidak mencatat keuangannya secara rinci atau tidak melakukannya secara konsisten dengan alasan yang beragam. Namun, hal ini kurang sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya pencatatan terperinci untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan. dengan demikian, meskipun mahasiswa merasa bisa mengelola

¹⁶⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, 15-18.

¹⁶⁵ Maya Malinda, *Perencanaan Keuangan*, 46.

keuangan tanpa pencatatan rinci, ada risiko mereka tidak benar-benar mengetahui kondisi keuangan mereka secara objektif.

Sementara itu, beberapa mahasiswa yang mencatat utang dan piutang mereka, sebagai bentuk antisipasi agar tidak lupa, menjadikan pencatatan sebagai alat pengingat. Misalnya informan 1, di mana dalam mencatat utang, dia menggunakan aplikasi yang terpisah dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Sama halnya dengan informan 2 dan 6 yang juga mencatatnya dengan alasan yang serupa. Praktik ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...”¹⁶⁶

Ayat ini menjelaskan pentingnya mencatat setiap transaksi yang belum selesai, seperti utang. Pencatatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengingat, tetapi juga mencerminkan nilai keimanan dan ketakwaan, serta menekankan pentingnya pertanggungjawaban dalam setiap transaksi. Dengan mencatat utang dan piutang, mahasiswa menunjukkan sikap tanggung jawab, baik kepada orang lain (kreditor) maupun kepada pihak yang berutang, serta kepada Allah SWT.

¹⁶⁶ Andry Priharta, Titik Agus Setiyaningsih, dan Dewi Puji Rahayu, *Pengantar Akuntansi: Berbasis PSAK Terbaru*, 2.

3. Motivasi dan Hambatan yang dialami Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam Menerapkan Pencatatan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa Akuntansi Syariah memiliki berbagai motivasi dalam mencatat keuangan pribadi. Motivasi utama mereka meliputi kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan, keinginan untuk mengontrol pengeluaran, memastikan kecukupan dana untuk memenuhi kebutuhan pokok, serta memahami pola pengeluaran. Beberapa mahasiswa juga mendapat inspirasi dari media sosial seperti Twitter dan TikTok.

Misalnya, informan 1 mulai mencatat keuangan setelah membaca buku terkait keuangan, seperti *The Psychology of Money*. Informan 2 termotivasi karena ingin mengelola keuangannya dengan lebih baik. Sementara itu, Informan 3 dan 5 terdorong setelah menonton konten edukatif di media sosial. Beberapa mahasiswa juga mencatat keuangan dengan tujuan spesifik, seperti menghemat uang (Informan 4), mengetahui pola pengeluaran (Informan 8), mendeteksi kebiasaan boros setelah mendapat saran dari guru (informan 9), dan menghitung pendapatan bersihnya (informan 12).

Motivasi ini sejalan dengan pernyataan Ibu Luluk Musfiroh, bahwa setelah mahasiswa menerima materi, seperti analisis laporan keuangan, manajemen utang, serta penganggaran perusahaan, mereka cenderung mengembangkan pola pikir yang lebih baik dalam mengatur keuangan.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Musfiroh, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 04 November 2024.

Dengan demikian, dorongan utama mahasiswa dalam mencatat keuangannya berasal dari edukasi yang mereka terima.

Meskipun memiliki motivasi, mahasiswa tetapi menghadapi hambatan dalam mencatat keuangan pribadi. Hambatan utama yang diidentifikasi adalah rasa malas, lupa, merasa pencatatan itu merepotkan, serta adanya kendala teknis seperti data yang hilang atau catatan yang tidak sinkron. Misalnya, informan 1 dan 2 sering lupa mencatat karena kesibukan, sedangkan informan 3 merasa malas sehingga hanya mencatat ketika memiliki banyak pengeluaran. Informan 6 juga mengalami kendala serupa, tetapi mencoba mengatasinya dengan mencatat secara acak di notes. Informan 9 merasa pencatatan itu sulit dan merepotkan, namun informan tetap berusaha hingga akhirnya terbiasa.

Hambatan ini sejalan dengan hasil penelitian Widiyanti, Widyaswati, dan Meiriyanti yang menyatakan bahwa kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan harian adalah melawan rasa malas dan melawan lupa, repot mencatat pengeluaran-pengeluaran kecil dan kesibukan sehari-hari yang terkadang membuat susah menerapkan disiplin diri.¹⁶⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mencatat keuangannya adalah tidak langsung mencatat keuangan karena adanya aktivitas lain yang dilakukan, sehingga membuat mereka lupa mencatat.

¹⁶⁸ Widiyanti, Widyaswati dan Rita Meiriyanti, "Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri dan Pengaturan Pengeluaran Pribadi," 267.

Faktor lain adalah karena rasa malas, yang bisa timbul karena kurangnya motivasi dan karena terlalu sering lupa mencatat.

Namun, hambatan-hambatan ini sebenarnya dapat diatasi dengan kebiasaan, karena pada dasarnya kegiatan mencatat keuangan pribadi adalah perilaku manusia yang dapat di bentuk dan dipelajari. Salah satu cara membentuk perilaku adalah dengan *kondisioning* atau kebiasaan. Perilaku akan terbentuk ketika individu membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan.¹⁶⁹ Hal ini berarti perilaku akan terbentuk ketika individu secara konsisten melakukannya dalam situasi yang diinginkan hingga menjadi suatu kebiasaan. Misalnya, informan 9 yang berhasil mencatat keuangannya secara konsisten ketika berusaha untuk terus melakukannya.

Selain kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat dilakukan dengan pemahaman atau *insight*, yang berarti pemahaman atau wawasan tertentu bisa mengubah perilaku individu, karena mereka telah memahami alasan dan tujuan dari perilaku tersebut.¹⁷⁰ Seperti informan 1 yang mencatat keuangannya karena menyadari pentingnya pengelolaan keuangan. Terakhir, perilaku dapat terbentuk menggunakan model atau teladan.¹⁷¹ Seperti informan 4 yang meniru temannya yang menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan, sehingga dia pun tertarik untuk mencobanya. Ketika kebiasaan terbentuk, hambatan seperti lupa mencatat dapat teratasi, dan pemahaman tentang manfaat pencatatan dapat mengurangi rasa malas. Selain itu, adanya

¹⁶⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 14.

¹⁷⁰ Bimo Walgito, 14.

¹⁷¹ Bimo Walgito, 14.

teladan juga dapat mendorong seseorang untuk lebih disiplin dalam mencatat keuangan.

Berdasarkan analisis di atas, ditemukan bahwa meskipun mahasiswa telah memahami pentingnya pencatatan keuangan, tidak semua menerapkannya secara konsisten. Beberapa mahasiswa hanya mencatat dalam kondisi tertentu, bahkan ada yang tidak menerapkannya sama sekali, seperti informan 14 dan 15. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Menurut *Theory of Planned Behavior*, keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Ketiga komponen ini berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi pada gilirannya akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak.¹⁷² Asumsi pertama teori ini adalah kontrol perilaku memengaruhi minat seseorang untuk bertindak, terlepas dari sikap atau norma sosial. Selain itu teori ini juga beransumsi bahwa seseorang cenderung melakukan suatu tindakan jika mereka merasa memiliki kendali atasnya, baik melalui faktor internal (seperti kemampuan atau kepercayaan diri) ataupun dari faktor eksternal (seperti dukungan atau hambatan dari lingkungan).¹⁷³

¹⁷² Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, 56 – 57.

¹⁷³ Anita Rahmawaty, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam: Konsep, Teori dan Analisis*, 39.

Misalnya informan 9 awalnya merasa tidak memiliki kontrol perilaku atas pencatatan keuangan, tetapi dorongan dari gurunya menjadi faktor eksternal yang memotivasinya. Meskipun awalnya mengalami kesulitan, dia terus berusaha hingga akhirnya terbiasa dan memiliki kontrol atas kebiasaan tersebut. Sebaliknya, informan 5 termotivasi oleh media sosial untuk mencatat keuangan, tetapi sering lupa mencatat dan merasa malas. Ini menunjukkan adanya kendala dalam kontrol perilaku yang pada akhirnya memengaruhi konsistensinya dalam mencatat.

Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa niat dan kontrol perilaku berperan dalam membentuk kebiasaan mencatat keuangan. Motivasi bisa berasal dari faktor internal (kesadaran pribadi) maupun eksternal (dorongan dari orang lain). Mahasiswa yang memiliki kontrol perilaku yang baik akan lebih terdorong untuk mencatat keuangan secara konsisten, meskipun motivasinya tidak terlalu kuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

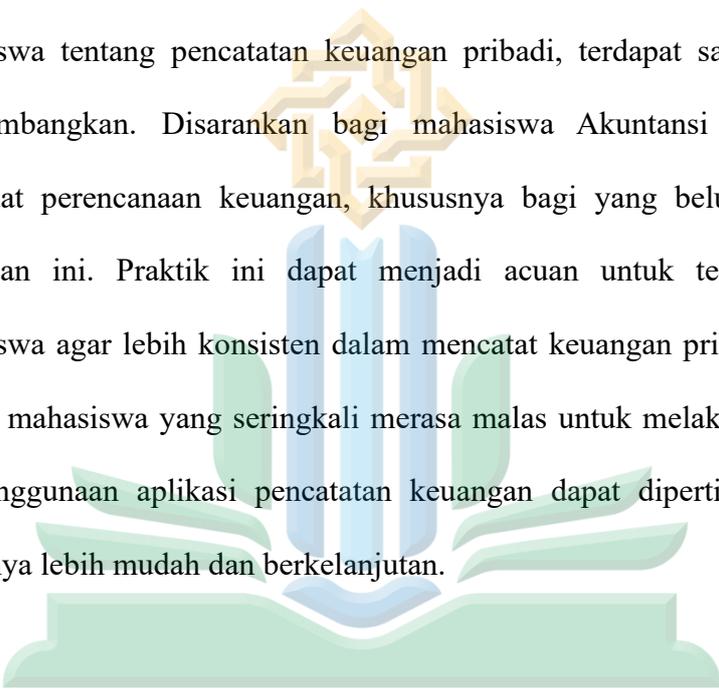
Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi di UIN KHAS Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemahaman mahasiswa Akuntansi syariah tentang pencatatan keuangan pribadi terbagi menjadi dua pandangan utama. Mayoritas mahasiswa menganggap pencatatan keuangan pribadi penting dalam membantu pengelolaan keuangan, sementara sebagian yang lain menilai bahwa pencatatan tersebut tidak terlalu diperlukan. Perbedaan ini dapat terjadi karena tiap mahasiswa memiliki pengalaman dan kondisi kehidupan yang berbeda, meskipun latar belakang akademiknya sama di bidang Akuntansi Syariah.
2. Mahasiswa Akuntansi Syariah memiliki preferensi yang berbeda dalam melakukan pencatatan keuangan pribadi, yang didasarkan pada faktor kenyamanan, kebiasaan, dan kebutuhan mereka. Beberapa mahasiswa lebih nyaman menggunakan metode manual, seperti mencatat di buku. Sementara yang lain memilih metode digital, seperti aplikasi pencatatan keuangan karena dianggap lebih praktis.
3. Mahasiswa Akuntansi Syariah memiliki berbagai motivasi dalam mencatat keuangan pribadi, seperti kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan, keinginan untuk mengontrol pengeluaran, serta inspirasi dari

media sosial dan lingkungan sekitar. Namun, dalam praktiknya, mereka menghadapi hambatan seperti rasa malas, lupa, dan merasa pencatatan keuangan pribadi itu merepotkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai persepsi mahasiswa tentang pencatatan keuangan pribadi, terdapat saran yang dapat dipertimbangkan. Disarankan bagi mahasiswa Akuntansi Syariah untuk membuat perencanaan keuangan, khususnya bagi yang belum menerapkan kebiasaan ini. Praktik ini dapat menjadi acuan untuk terus memotivasi mahasiswa agar lebih konsisten dalam mencatat keuangan pribadi, mengingat banyak mahasiswa yang seringkali merasa malas untuk melakukannya. Selain itu, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dapat dipertimbangkan agar prosesnya lebih mudah dan berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azhar. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: JABAL, 2010.
- Anwar, H. M., dkk. *Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Atkinson, Rita L., Richard C. Atkinson dan Ernest R. Hilgard. *Pengantar Psikologi I Edisi Kedelapan Jilid 1*. Terjemahan oleh Nurdjannah Taufiq dan Rukmini Barhana. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Aziz, Fathul Aminuddin, dkk. *Cara Pintar Mengelola Keuangan Pribadi: Manajemen Keuangan Pribadi Untuk ASN Siap Menghadapi Masa Pensiun*. Purwokerto: Rizquna, 2023.
- Budianto, Senator Iven, dan Nur Ika Mauliyah. “Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kuliner di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.” *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, (2021): 1 – 11.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan Edisi Ke-3*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Febi.uinkhas. “Akuntansi Syariah.” diakses pada tanggal 26 November 2024 di febi.uinkhas.ac.id. <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/akuntansi-syariah#>
- Febi.uinkhas. “Sejarah FEBI UIN KHAS Jember.” Diakses pada tanggal 08 Mei 2024 di febi.uinkhas.ac.id. <https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-febi-uinkhas-jember>.
- Fitriani, Yuni. “Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola atau Memanajemen Keuangan.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 2 (2021): 454 – 461. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.432>.
- Hariyani, Reni, dan Tio Prasetyo. “Persepsi Mahasiswa Mengenai Manajemen Keuangan Pribadi dalam Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi di Indonesia.” *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen* 21, No 1 (2023): 53 – 59. <https://doi.org/10.31294/jp.v21i1>.
- Hariyani, Reni. “Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID 19 di Indonesia.” *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 6, no. 1 (2022): 46 – 54.
- Hery. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Hidayah, Nur. *Literasi Keuangan Syariah: Teori dan Praktek di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- IAIN Jember. *Pedoman Pendidikan S-1*. Jember: FEBI IAIN Jember, 2020.

- Jusup, Al Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi jilid 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2010.
- Katadata Insight Center. “Survei Perilaku Keuangan Generasi Z.” Diakses pada 24 November 2023 di kic.katadata.co.id.
<https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z>.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran. Edisi Ketiga Belas Jilid 1*. Terjemahan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Makrus, Mohamad, dkk. *Akuntansi Keuangan: Konsep & Aplikasi*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Malinda, Maya. *Perencanaan Keuangan: Dilengkapi Tanya Jawab Seputar Perencanaan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Meliala, Arismon Rusjaya, Herkulana, dan Warneri. “Analisis Penerapan Pengetahuan Akuntansi dalam Pencatatan Transaksi di Kehidupan Sehari-hari pada Mahasiswa Perantau.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, (2021): 1 – 9.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ke – 30*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- MRA Media. *Mengelola Gaji Bulanan*. Jakarta: PT Media Dinamika Selaras, 2020.
- Muawanah, Umi, dan Fahmi Poernawati. *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Musfiroh, Luluk. *Diktat Auditing I Berbasis ISA: Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Jember: IAIN Jember, 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.” Diakses pada tanggal 24 November 2023 di ojk.go.id. [Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 \(ojk.go.id\)](http://ojk.go.id).
- Otoritas Jasa Keuangan. *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Parmono, Agung, dan Aminatus Zahriyah. “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember.” *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 209 – 241.
- Priharta, Andry, Titik Agus Setiyaningsih, dan Dewi Puji Rahayu. *Pengantar Akuntansi: Berbasis PSAK Terbaru*. Bogor: Penerbit in Media, 2018.
- Rahmawaty, Anita. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam: Konsep, Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021.

- Rozzaki, Agwa Daffa, dan Yuliati. "Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid – 19." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (2022): 69 – 82.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Savira, Okky. "Persepsi Pelaku Bisnis Gen Z terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android." *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 15, no. 1 (2024): 824 – 833.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Edisi 2. Cetakan 3. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suhaid, Dewi Novitasari dkk. *Pengantar Promosi Kesehatan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Sukatin dkk. *Psikologi Manajemen*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Sustiyo, Joko. "Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Generasi Z?" *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai* 4, No. 1 (2020): 1 – 10.
- Tarihoran, Hana Damayanti, Cindy Septiana Rahayu, Irma Nur Fadlia, dan Maria Yovita R. Pandin. "Peranan Finansial Teknologi, Perilaku Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Surabaya." *JRIME: Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi* 1, no.3 (2023): 268 – 281. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.462>.
- Thaha, Salmiyah dan Afriyani Afriyani. "Pentingnya Financial Literacy dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka)." *Jurnal Edueco* 4, no. 1 (2021): 57 – 73.
- Thalib, Mohamad Anwar, dan Widy Pratiwi Monantun. "Mengungkap Nilai-nilai NonMateri di balik Praktik Akuntansi Rumah Tangga." *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)* 5, no. 1 (2023): 25 – 37.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Ulfah, Mariyah. *Pengantar Akuntansi*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Warsah, Idi dan Mirzon Daheri. *Psikologi: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, Cetakan ke 2. 2021.
- Widiyanti, Rahmatya Widyaswati, dan Rita Meiriyanti. "Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri Dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi." *Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (2020): 258 – 271. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.

Yanti, Fitri. *Psikologi Komunikasi*. Lampung: Agree Media Publishing, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN – LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN KUALITATIF

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah tentang Pencatatan Keuangan Pribadi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Persepsi Mahasiswa Pencatatan keuangan Pribadi	1. Definisi persepsi 2. Faktor yang mempengaruhi persepsi 3. Konstansi persepsi 4. Perilaku 5. Teori Perilaku Terencana 6. Definisi pencatatan keuangan 7. Manfaat pencatatan keuangan 8. Tahapan dalam pencatatan keuangan 9. Media pencatatan keuangan	1) Informan: Mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2020; dosen FEBI Ibu Luluk Musfiroh dan Bapak Nur Hidayat 2) Dokumentasi 3) Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: FEBI UIN KHAS Jember 4. Teknik penelitian: <i>purposive</i> 5. Pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi 6. Analisis data: reduksi data, penyajian data, dan <i>verification/ conclusion drawing</i> 7. Keabsahan data: <i>member check</i> dan triangulasi sumber	1. Bagaimana Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember tentang Pencatatan Keuangan Pribadi? 2. Bagaimana Preferensi Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam Mencatat Keuangan Pribadi? 3. Apa saja Motivasi dan Hambatan yang dialami Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember dalam Menerapkan Pencatatan Keuangan Pribadi?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Afifah Lailatul Rochmah
NIM : 204105030082
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 18 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Ade Afifah Lailatul Rochmah

NIM. 204105030082

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Bagaimana pandangan Anda tentang mencatat keuangan sehari-hari?
2. Menurut Anda, apakah perlu melakukan pencatatan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah Anda juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
4. Jika iya, bagaimana Anda mencatatnya? Dan mengapa Anda memilih menggunakan metode tersebut?
5. Jika tidak, apakah Anda tidak tertarik untuk mencobanya? Mengapa?
6. Sejak kapan Anda mulai mempraktikkannya?
7. Apakah Anda konsisten melakukannya? Mengapa?
8. Apa yang memotivasi Anda untuk melakukan pencatatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari?
9. Apakah ada tantangan atau hambatan ketika Anda mencoba untuk melakukan pencatatan keuangan?
10. Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan tersebut?

Kepada Yth.
Dekan FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember,
Jawa Timur Kode Pos: 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi, maka dengan ini saya :

Nama : Ade Afifah Lailatul Rochmah
NIM : 204105030082
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Akuntansi Syariah

Mohon izin untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 11 Agustus 2024 hingga selesai mengenai Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember tentang Literasi Keuangan Syariah.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Rabu, 7 Agustus 2024
Hormat saya,



Ade Afifah Lailatul Rocmah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ade Afifah Lailatul Rochmah
NIM : 204105030082
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember tentang Pencatatan Keuangan Pribadi

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 1 April – 02 November 2024 dengan mengambil data dari:

Mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2020

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 November 2024

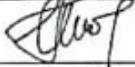
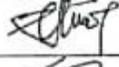
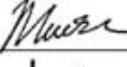
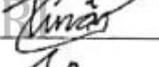
A.n. Dekan

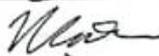
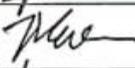
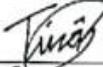
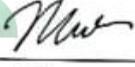
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

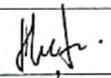
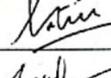
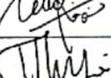
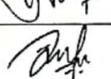
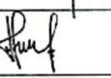
M.P. Hidayatullah

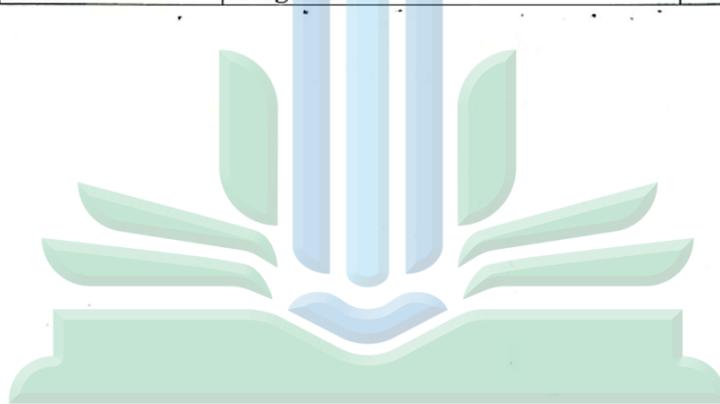
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	19 Maret 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	24 Mei 2024	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Farhan Ariansyah	
3	24 Mei 2024	Melakukan observasi dan wawancara dengan Fera Yudawati	
4	24 Mei 2024	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Nindia	
5	6 Juni 2024	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Irma Hidayati	
6	7 Agustus 2024	Penyerahan surat izin penelitian kedua untuk perpanjangan penelitian	
7	19 Agustus 2024	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Zahrani	
8	19 Agustus 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Irma Hidayati	
9	21 Agustus 2024	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Siti Hartinah	
10	21 Agustus 2024	Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Mawarda	
11	27 Agustus 2024	Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Ayu Puspitasari	
12	29 Agustus 2024	Melakukan observasi dan wawancara dengan Rizal Muhaimin	
13	31 Agustus 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Rizal Muhaimin	
14	13 September 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Farhan Ariansyah	
15	25 September 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Siti Hartinah	
16	01 Oktober 2024	Meminta data pencatatan keuangan Farhan Ariansyah melalui WhatsApp	
17	01 Oktober 2024	Meminta data pencatatan keuangan Irma Hidayati melalui WhatsApp	
18	01 Oktober 2024	Meminta data pencatatan keuangan Mawarda melalui WhatsApp	
19	01 Oktober 2024	Meminta data pencatatan keuangan Zahra melalui WhatsApp	
20	01 Oktober 2024	Meminta data pencatatan keuangan Rizal melalui WhatsApp	
21	01 Oktober 2024	Melakukan Wawancara lanjutan dengan Nindia	

22	02 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Farhan Ariansyah	
23	02 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Fera Yudawati	
24	02 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Siti Hartinah	
25	02 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Mawarda	
26	03 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Zahra M.	
27	04 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Irma Hidayati	
28	04 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Ayu Puspitasari	
29	06 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Rizal Muhaimin	
30	14 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Mawarda	
31	14 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Rizal Muhaimin	
32	15 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Irma Hidayati	
33	31 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Farhan Ariansyah	
34	31 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Siti Hartinah	
35	31 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Fera	
36	31 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Mawarda	
37	31 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Nindi	
38	31 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Irma H.	
39	31 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Rizal	
40	31 Oktober 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Ayu	
41	02 November 2024	Melakukan wawancara lanjutan dengan Zahrani	
42	06 November 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

43	01 Maret 2025	Melakukan wawancara lanjutan dengan Indah dan meminta data pencatatan keuangannya	
44	01 Maret 2025	Melakukan wawancara lanjutan dengan Aris	
45	01 Maret 2025	Melakukan wawancara lanjutan dengan Agil	
46	01 Maret 2025	Melakukan wawancara lanjutan dengan Laila	
47	01 Maret 2025	Melakukan wawancara lanjutan dengan Nofa	
48	01 Maret 2025	Melakukan wawancara lanjutan dengan Savira	
49	01 Maret 2025	Melakukan wawancara lanjutan dengan Hikma	
50	01 Maret 2025	Melakukan wawancara lanjutan dengan Lida	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR MEMBER CHECK:
VERIVIKASI TEMUAN PENELITIAN OLEH INFORMAN

No	Nama Informan	Tanggal Umpan Balik	Temuan yang Diperiksa	Umpan Balik Informan	Paraf
1	Ahmad Farhan Ariansyah	04/11/2024	1. Pencatatan keuangan pribadi dapat mengontrol dan manajemen keuangan dengan lebih baik.	Menyetujui semua temuan	<i>te</i>
2	Yuda Ferawati	04/11 2024	2. Mahasiswa memiliki berbagai preferensi dalam melakukan pencatatan.	Menyetujui semua temuan	<i>Def.</i>
3	Nindia Oktaviana	04/11 2024	3. Pencatatan keuangan pribadi mencakup pemasukan dan pengeluaran.	Menyetujui semua temuan	<i>Or</i>
4	Khofifatus Zahrani	04/11 2024	4. Beberapa mahasiswa memilih untuk tidak mencatat tabungan.	Menyetujui semua temuan	<i>[Signature]</i>
5	Mawarda Tussholeha	04/11 2024	5. Mahasiswa mencatat keuangan secara konsisten ketika merasa perlu mengelola uang dengan baik.	Menyetujui, namun perlu memperbaiki temuan 4	<i>Mus</i>
6	Siti Hartinah	04/11 2024	6. Motivasi awal mencatat keuangan dari dorongan orang terdekat dan media sosial.	Menyetujui semua temuan	<i>Kinas</i>
7	Irma Hidayati	04/11 2024	Motivasi utama mencatat keuangan pribadi adalah rasa tanggung jawab dan meleak keuangan.	Menyetujui semua temuan	<i>[Signature]</i>
8	Ayu Puspitasari	04/11 2024	8. Tantangan dalam mencatat keuangan pribadi adalah rasa malas dan lupa mencatat.	Menyetujui semua temuan	<i>Amy</i>
9	Rizal Muhaimin	04/11 2024		Menyetujui semua temuan	<i>[Signature]</i>

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Tina dan Laila



Wawancara dengan Ayu



Wawancara dengan Irma



Wawancara dengan Nofa dan Savira



Wawancara dengan Fera



Wawancara dengan Nindi



Wawancara dengan Farhan



Wawancara dengan Zahra



Wawancara dengan Warda



Wawancara dengan Rizal



Wawancara dengan Aris



Wawancara dengan Lida



Wawancara dengan Agil



Wawancara dengan Indah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ade Afifah Lailatul Rochmah
NIM : 204105030082
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Tentang Pencatatan Keuangan Pribadi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2024
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Hj. Mariyah Ulfah, M.El.)
NIP. 197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ade Afifah Lailatul Rochmah
NIM : 204105030082
Semester : X (Sepuluh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 05 Februari 2025
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,


Nur Ika Mauliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama Ade Afifah Lailatul Rochmah
NIM 204105030082
Tempat, Tanggal Lahir Bandung, 13 Oktober 2000
Alamat Desa Kalibaru Kulon, Kecamatan Kalibaru,
Kabupaten Banyuwangi
Email ade13afifah@gmail.com
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas UIN KHAS Jember
No. Telepon 089515770335

Riwayat Pendidikan: J E M B E R

1. MI Nahdlatut Tholibin Kalibaru
2. SMP Negeri 1 Kalibaru
3. SMK Negeri Kalibaru
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember